

**PERUBAHAN POLA INTERAKSI PENGGUNA STIKER WHATSAPP
DALAM KOMUNIKASI VIRTUAL MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

AYU NUR AMALIYAH

NIM. I73219042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

MARET 2023

**PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN
PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

NAMA : Ayu Nur Amaliyah

NIM : 173219042

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi: Perubahan Pola Interaksi Pengguna Stiker WhatsApp dalam Komunikasi Virtual Mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya seara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, April 2023

Yang menyatakan


Ayu Nur Amaliyah
173219042

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Ayu Nur Amaliyah

Nim : I73219042

Program Studi : SOSIOLOGI

Yang Berjudul : **“Perubahan Pola Interaksi Pengguna Stiker WhatsApp Dalam Komunikasi Virtual Mahasiswa FISIP UINSA”**, Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 15 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd.I.

NIP. 197212221999032004

PENGESAHAN

Skripsi oleh Ayu Nur Amaliyah dengan judul **PERUBAHAN POLA INTERAKSI PENGGUNA STIKER WHATSAPP dalam KOMUNIKASI VIRTUAL MAHASISWA UINSA (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA)** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim Penguji Skripsi pada tanggal

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd. I
NIP: 197212221999032004

Penguji II



Hj. Siti Azizah, M.Si
NIP: 197703012007102005

Penguji III



Husnul Muttaqin, S.Ag, S.Sos, MSI
NIP: 197801202006041003

Penguji IV



Dr. Amal Taufiq, M. Si
NIP: 197008021997021001

Surabaya,
Mengesahkan 31 Maret 2023
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan



Dr. Abdul Chalik, M.Ag
NIP: 19730627200031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ayu Nur Amaliyah
Nim : I73219042
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ SOSIOLOGI
E-mail address : Ayunuramalia87@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain(.....)
Yang berjudul :

PERUBAHAN POLA INTERAKSI PENGGUNA STIKER WHATSAPP DALAM

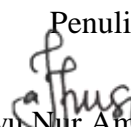
KOMUNIKASI VIRTUAL MAHASISWA FISIP UINSA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 April 2023

Penulis

Ayu Nur Amaliyah
I73219042

ABSTRAK

Ayu Nur Amaliyah, 2023, *Perubahan Pola Interaksi Pengguna Stiker WhatsApp Dalam Komunikasi Virtual Mahasiswa UINSA(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Perubahan, Pola Interaksi, Pengguna Stiker WhatsApp

Proses komunikasi masih tetap menjadi kebutuhan manusia guna menyampaikan informasi baik secara langsung ataupun terpisah jarak yg jauh. Seiring dengan semakin berkembangnya media komunikasi yang begitu pesat secara tidak langsung menggeser pola komunikasi masyarakat. Dimana penggunaan stiker kerap digunakan untuk memberikan feedback atas pesan yang didapatkan. Dengan merespon menggunakan stiker pengguna menganggap interaksi yang sedang berlangsung di media terasa lebih hidup dan juga interaktif dibandingkan hanya dengan membaca pesan full teks saja, selain menjadi feedback pesan yang didapatkan juga menjadi media hiburan untuk mengekspresikan diri dengan sesama teman.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Mengapa mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) melakukan interaksi dengan menggunakan stiker whatsapp dalam interaksi di komunikasi virtual serta bagaimana perubahan pola interaksi dalam komunikasi virtual dengan menggunakan stiker pada mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis data deskriptif serta teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai perubahan pola interaksi dalam komunikasi virtual pengguna stiker whatsapp adalah teori Interaksionalisme Simbolik dari perpektif Harbert Meed.

Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa (1) motif penggunaan stiker WhatsApp pada mahasiswa UINSA(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) sebagai berikut: yang pertama, mengurangi akan adanya mispersepsi antara komunikan dan komunikator. Kedua, sebagai bentuk implementasi perasaan dan ekspresi antara komunikan dan komunikator. Ketiga, meningkatkan keakraban antara komunikan dan komunikator. (2) perubahan pola interaksi pengguna stiker WhatsApp sebagai berikut: yang pertama, Stiker sebagai alat komunikasi untuk orang-orang terdekat. Yang kedua, Stiker sebagai sarana memvisualisasi perasaan pengirim. Yang ketiga, Stiker sebagai sarana mengekspresikan religiusitas. Dimana ketika akan memberikan feedback menggunakan stiker semua lebih efisien dan cepat

DAFTAR ISI

COVER	I
PENULISAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR GAMBAR	XI
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konseptual	9
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II	18
KAJIAN TEORITIK	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Pustaka	23
C. Kerangka Teori	37
BAB III	78
METODE PENELITIAN	78
A. Jenis Penelitian.....	78
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	79
C. Pemilihan Subjek Penelitian.....	79
D. Tahap-Tahap Penelitian	81
E. Teknik Pengumpulan Data.....	83
F. Teknik Analisis Data.....	85

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	86
BAB IV	87
PERUBAHAN POLA INTERAKSI PENGGUNA STIKER WHATSAPP DALAM KOMUNIKASI VIRTUAL MAHASISWA UINSA	87
A. Gambaran Umum Mahasiswa UINSA.....	87
B. Motif Mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) Menggunakan Stiker WhatsApp.....	94
D. Analisis Perubahan Pola Pengguna Stiker WhatsApp Dalam Komunikasi Virtual Pada Mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) Dalam Tinjauan Teori Interaksionalisme Simbolik Herbert Meed.....	114
BAB V	118
PENUTUP.....	118
A. KESIMPULAN.....	118
B. SARAN.....	121
DAFTAR PUSTAKA	81
JADWAL PENELITIAN	88



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Grafik Media Sosial Yang Sering Digunakan di Indonesia Pada Tahun 2022.....	1
Gambar 1. 2 Stiker WhatsApp	4
Gambar 4. 1 Logo UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)	Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 4. 2 Stiker Ekspresi Sedang Tidak Bertanya	95
Gambar 4. 3 Stiker Ekspresi Ketawa.....	97
Gambar 4. 4 Stiker Ekspresi Semangat	99
Gambar 4. 5 Dokumentasi Chat Memberikan Feedbcak dengan Stiker	102
Gambar 4. 6 Dokumentasi Penggunaan Stiker WhatsApp	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 7 Stiker Salam Dalam Tulisan Arab.....	106
Gambar 4. 8 Dokumentasi Chat Penggunaan Stiker Salam.....	108
Gambar 4. 9 Dokumentasi Chat Penggunaan Stiker Kabar Duka	113



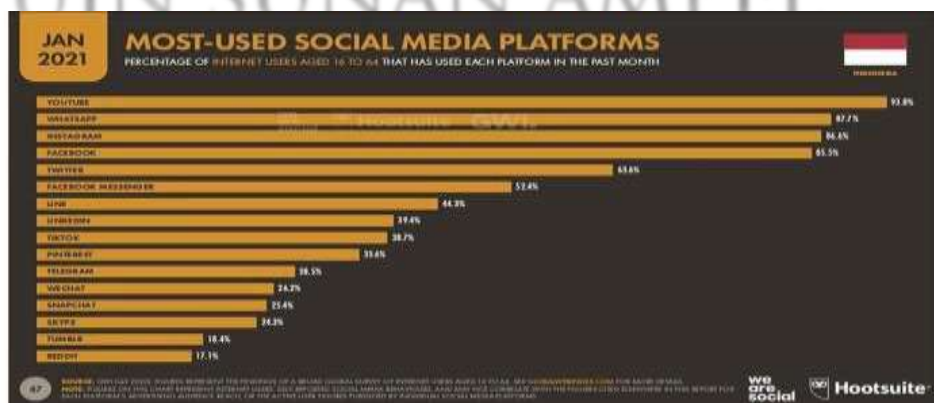
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan gabungan dari individu, dan sebagai makhluk sosial tentunya masyarakat akan melakukan interaksi dengan sendirinya, baik interaksi itu dilakukan antara satu individu maupun dengan kelompok. Komunikasi merupakan suatu hal dasar yang diperlukan oleh manusia. Karena realitasnya hidup ditengah masyarakat tentunya memerlukan komunikasi baik dengan masyarakat sekitar seperti tetangga, teman maupun keluarga seperti orang tua, kakek dan nenek, maupun saudara. Dengan melakukan proses komunikasi individu dapat menyampaikan apa yang akan atau yang ingin mereka sampaikan kepada orang disekitarnya. Proses komunikasi masih tetap menjadi kebutuhan manusia guna menyampaikan informasi baik secara langsung ataupun terpisah jarak yg jauh. Seiring dengan semakin berkembangnya media komunikasi yang begitu pesat secara tidak langsung menggeser pola komunikasi masyarakat.



Gambar 1. 1 Data Grafik Media Sosial Yang Sering Digunakan di Indonesia Pada Tahun 2022 (Sumber: tekno.kompas.com 2021)

Perubahan juga terjadi pada era digital saat ini, dimana mempengaruhi proses interaksi yang sedang terjadi dalam lapisan masyarakat. Jika menengok kembali pada zaman dahulu sebelum hadirnya media sosial ditengah masyarakat ketika ingin melakukan komunikasi hanya dapat dilakukan menggunakan media surat, sms, maupun telepon. Namun saat ini media komunikasi tersebut perlahan-lahan mulai ditinggalkan oleh penggunanya, hal ini terjadi karena hadirnya media sosial dimana merupakan salah satu teknologi yang banyak digunakan khususnya bagi kalangan muda¹. Dan terdapat salah satu media sosial dimana akhir-akhir ini cukup populer dikalangan masyarakat Indonesia yaitu Whatsapp dimana dapat dilihat pada data diatas yang menduduki urutan ke dua terbanyak digunakan setelah YouTube selain itu juga media chatting pertama yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat terutama di Indonesia. Pada urutan ke tiga diduduki oleh instagram dan diikuti oleh facebook yang menempati urutan ke empat².

WhatsApp yaitu media aplikasi dimana mempunyai fungsi yang sama dengan SMS, akan tetapi yang membedakan antara WhatsApp dengan SMS terletak pada media penghubung. Dimana whatsapp memerlukan data internet sebagai media penghubung dan SMS memerlukan pulsa agar dapat dipergunakan³. Saat ini banyak dari masyarakat Indonesia yang beralih dari Short Message Service (SMS) Ke WhatsApp hal ini disebabkan karena Whatsaap menawarkan begitu banyak kemudahan dan keunggulan

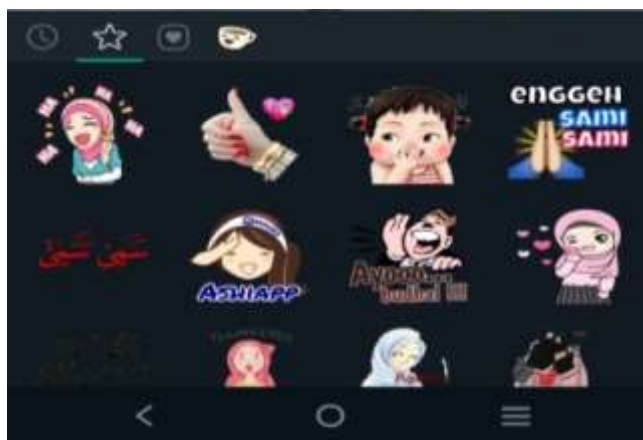
¹ Sarah Sarpina, "Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orangtua Dan Anak" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018) .

² Coney Stephanie, "Riset Ungkap Lebih dari Separuh Penduduk Indonesia Melek Media Sosial," *KOMPAS.com*, last modified 2021, diakses Oktober 14, 2022, <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/08050027/riset-ungkap-lebih-dari-separuh-penduduk-indonesia-melek-media-sosial>.

³ Thifaaal Kautsar Rosyidah dan Poppy Febriana, "Analisis Stiker Whatsapp Sebagai Simbol Dalam Komunikasi Dikalangan Manula (Whatsapp Grup Keluarga Besar Asrama Polisi Nelayan (ARNEL)," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5 (2022).

dibandingkan dengan SMS yang memakan biaya cukup mahal ketika akan mengirim setiap pesan teks, gambar maupun video. Untuk setiap pesan teks yang dikirimkan pengguna WhatsApp hanya cukup bermodalkan kuota internet yang hanya menghabiskan kuota sedikit sehingga tidak perlu khawatir ketika ingin mengirimkan pesan teks dengan jumlah yang begitu banyak. Selain itu WhatsApp juga menawarkan kemudahan untuk penggunaannya ketika akan mengirimkan foto, video, maupun pesan suara tidak perlu menunggu lama dan biayanya relatif murah berbeda dengan SMS yang membutuhkan biaya cukup besar dan memakan waktu lama.

WhatsApp juga memiliki beberapa fitur pendukung lain diantaranya dapat melakukan panggilan suara, dan juga video yang dapat dilakukan dengan beberapa orang sekaligus dalam satu panggilan, mengirim story yang dapat dilihat oleh pengguna lain dan pengguna juga dapat merespon pesan dengan memanfaatkan fitur emoji dan stiker yang memiliki fungsi sama yaitu sebagai media pendukung dan mengekspresikan keadaan serta perasaan pengguna, namun kedua fitur tersebut juga memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana emoji merupakan fitur yang permanen ada didalam WhatsApp dan tidak dapat diubah/diedit. Sedangkan stiker dapat diedit sesuai dengan keinginan pengguna sehingga stiker dianggap lebih mampu menyampaikan ekspresi serta perasaan pengguna karna tidak hanya berbentuk ekspresi pada wajah, namun juga dapat berbentuk reaksi yang dapat dilihat secara keseluruhan.



Gambar 1. 2 Stiker WhatsApp

Fitur stiker bukanlah hal baru di aplikasi obrolan media sosial. fitur stiker bukan pertama kali muncul dan dipergunakan oleh masyarakat pada media sosial WhatsApp, tetapi fitur ini juga pernah dipergunakan oleh beberapa media sosial besar lainnya diantaranya seperti facebook, line, dan juga telegram. Hal ini terjadi karena WhatsApp merupakan perusahaan yang telah diakuisisi oleh facebook, jadi tidak mengherankan jika WhatsApp bukan media pertama yang terdapat fitur stiker didalamnya. fitur stiker WhatsApp ditawarkan untuk melengkapi sebuah percakapan di luar emoji dan GIF yang sudah terdapat dalam layanan pesan dan hal tersebut tentunya memberikan sesuatu yang berbeda dan juga menambah keseruan tersendiri bagi penggunanya. Hal yang menjadi ketertarikan sendiri bagi pengguna stiker WhatsApp yaitu mereka dapat dengan mudah mengakses dan juga menambahkan stiker dari hasil karya mereka sendiri salah satunya dapat dilakukan dengan mengedit foto wajah kedalam bentuk stiker. Laporan dari halaman WhatsApp menjelaskan whatsapp tidak hanya menyediakan akses khusus yang diperuntukkan kepada developer saja dalam membuat stiker tetapi WhatsApp juga memberikan kesempatan untuk penggunanya mengakses dan membuat stiker karya mereka sendiri, bisa berasal dari foto yang dimiliki atau foto yang diinginkan dan jika

mereka mau, mereka dapat memanfaatkan stiker ini lalu memposting nya di media sosial. Pengguna dapat melakukannya dengan membagikan stiker WhatsApp dalam bentuk aplikasi di plat store maupun palystore dan dari sana memungkinkan pengguna lain untuk mengunduh dan gunakan langsung dari WhatsApp⁴. Baik mereka membagikannya Gratis atau berbayar, ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam google playstore agar mendapatkan keuntungan yaitu melalui beberapa Metode meliputi: app-purchased (menjual aplikasi), in app-purchases (menjual aplikasi) produk dalam aplikasi), iklan dalam aplikasi (menyediakan iklan)⁵.

Fitur stiker yang beragam ekspresi menjadikan fitur ini menjadi media penghidup komunikasi baik dari kalangan anak-anak, manula hingga remaja⁶. Sebelum hadirnya fitur stiker proses interaksi sesama pengguna terasa lebih sepi karena tidak adanya fitur pendukung sebagai media untuk mengungkapkan ekspresi pengirim pesan dan didalam pesan hanya berupa teks panjang tanpa adanya tambahan gambar. Stiker menjadi salah satu fitur yang ditambahkan dalam media sosial whatsapp guna dipergunakan untuk mempermudah jalannya komunikasi virtual dan tentunya hal tersebut menjadi kesenangan tersendiri bagi para pengguna stiker WhastApp⁷. Selain itu pengguna lebih ekspresif, merasa lebih dekat dengan pengguna lainnya dan menganggap diri mereka telah mengikuti perkembangan zaman saat ini khususnya bagi kalangan remaja. Penggunaan stiker juga sangat efisien waktu untuk membalas pesan dari

⁴ "FAQ Whatsapp," *whatsapp*, <https://faq.whatsapp.com/general/26000226?lang=id>.

⁵ Imas Indra, "Inilah 7 Cara Mendapatkan Uang dari Google," *niagahoster.co.id*, last modified 2019, <https://www.niagahoster.co.id/blog/cara-mendapatkan-uang-dari-google/>.

⁶ Rosyidah dan Febriana, "Analisis Stiker Whatsapp Sebagai Simbol Dalam Komunikasi Dikalangan Manula (Whatsapp Grup Keluarga Besar Asrama Polisi Nelayan (ARNEL))."

⁷ Mariyam Siti, "Motif Penggunaan Fitur Emoticon Di Media Sosial Whatsapp: Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam lain Madura," *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* (2021).

pengguna lainnya⁸. hal ini menunjukkan perbedaan yang begitu signifikan cara komunikasi sebelum hadirnya fitur stiker dan sesudah adanya fitur stiker pada WhatsApp.

Penggunaan fitur stiker ini kerap juga digunakan oleh sejumlah mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) sebagai bentuk feedback atas pesan yang didapatkan. Dengan merespon menggunakan stiker mereka menganggap interaksi yang sedang berlangsung di media terasa lebih hidup dan juga interaktif dibandingkan hanya dengan membaca pesan full teks saja, selain menjadi feedback pesan yang didapatkan juga menjadi media hiburan untuk mengekspresikan diri dengan sesama teman, tidak heran jika mereka sampai menggunakan bahkan menyimpan stiker WhatsApp. Perubahan pola interaksi dalam komunikasi para mahasiswa-mahasiswi inilah menjadi fenomena baru yang menarik untuk diteliti, perubahan pola interaksi dalam komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk perubahan dalam komunikasi virtual ketika pengguna memilih untuk mengaplikasikan stiker pada setiap pesan yang akan disampaikan pada mahasiswa-mahasiswi UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). serta mengapa mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) mayoritas menggunakan stiker whatsapp dalam interaksi di komunikasi virtualnya. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merasa terdorong untuk melakukan kajian penelitian secara lebih mendalam, dalam hal ini peneliti akan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Perubahan Pola Interaksi Pengguna Stiker WhatsApp Dalam Komunikasi Virtual Mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)”**

⁸ Nadia Nurul Qur'ani, “Pengaruh Penggunaan Stiker Whatsapp Terhadap Ketergantungan Penggunaan Whatsapp Pada Siswa Sma Negeri 9 Mandau Kabupaten Bengkalis” (Universitas Islam Riau, 2022).

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan permasalahan yang sudah dijelaskan dalam poin diatas mengenai pola interaksi dalam komunikasi virtual pengguna stiker whatsapp, maka dalam hal ini peneliti akan merumuskan permasalahan sebagaimana berikut:

1. Mengapa mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) melakukan interaksi dengan menggunakan stiker whatsapp dalam interaksi di komunikasi virtual?
2. Bagaimana perubahan pola interaksi dalam komunikasi virtual dengan menggunakan stiker pada mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada beberapa pokok yang telah dipaparkan dalam permasalahan diatas, maka dalam hal ini akan dipaparkan tujuan dari apa yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk menggali dan memahami tentang :

1. Penggunaan stiker WhatsApp yang banyak digunakan interaksi dalam komunikasi virtual pada mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)
2. Perubahan pola interaksi dalam komunikasi virtual dengan menggunakan stiker pada mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan tentu sebagai peneliti ingin mendapatkan manfaat dari adanya penelitian ini, selain melatih diri agar lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini juga memberikan manfaat, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari adanya penelitian ini yaitu untuk menjelaskan lebih mendalam perihal fenomena yang akan dikaji tentunya dengan menggunakan teori Interaksionalisme Simbolik mengenai perubahan pola interaksi dalam komunikasi virtual mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) pengguna stiker whatsapp. Harapan peneliti dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan pengabdian terhadap perkembangan disiplin ilmu khususnya sosiologi dan juga dapat menambah khasanah keilmuan.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan dalam penelitian ini memberikan manfaat dan juga tambahan informasi maupun wawasan untuk pembaca dari kalangan akademis maupun masyarakat umum mengenai bagaimana bentuk perubahan interaksi dalam komunikasi virtual pengguna stiker WhatsApp serta hal yang menyebabkan mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Menggunakan WhatsApp pada era sekarang begitu intens dalam mengaplikasi stiker pada setiap interaksinya. Dan juga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pengguna stiker WhatsApp untuk lebih memilah-milah stiker yang akan digunakan pada setiap interaksinya.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sendiri yaitu sebuah dasar yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan pencarian serta sebagai dasar untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan. Yang mana dalam definisi konseptual ini berisis konsep dan juga metode-metode. Hal ini dilakukan tidak lain agar tidak terjadi salah tafsir, adapun beberapa konsep yang akan dijelaskan dalam judul **“Perubahan Pola Interaksi Pengguna Stiker WhatsApp Dalam Komunikasi Virtual Mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)”** peneliti akan menulis beberapa kalimat dan mejabarknnya agar tidak terjadi salah penafsiran. Dan berikut beberapa kalimat diantaranya terdiri dari Perubahan, Pola Interaksi, Komunikasi Virtual, Stiker WhatsApp.

1. Perubahan

Dalam setiap lini kehidupan pasti akan mengalami suatu perubahan. Perubahan sendiri tercipta bisa jadi hal tersebut terjadi karena diciptakan sendiri atau adanya pengaruh dari bidang tertentu yang mengalami perubahan. Perubahan dalam masyarakat baru akan terlihat jika terdapat perbandingan dalam kehidupan masyarakat yang lama dengan yang baru. Bisa jadi perubahan tersebut mengalami kemajuan atau dapat pula mengalami kemunduran pada bidang-bidang tertentu⁹. Kata perubahan berasan dari “ubah” yang artinya berbeda dari sebelumnya atau juga bisa menjadi sesuatu yang lain. Perubahan juga diartikan *“alternation, modification or*

⁹ Herabudin, *Pengantar Sosiologi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

*addition*¹⁰. Ada salah satu ungkapan mengenai perubahan bahwa didunia ini tidak ada yang tidak berubah semua aspek kehidupan pasti mengalami suatu perubahan. dalam hal ini perubahan juga terjadi pada struktur sosial masyarakat dimana juga memeberikan dampak atau pengaruh terhadap pola interkasi sosial masyarakat dimana hal tersebut dapat membangun karakter dari masyarakat menuju proses yang lebih baik atau justru sebaliknya¹¹.

Perubahan yang dialami oleh masyarakat dalam hal ini menyangkut beberapa aspek diantaranya aspek sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan juga teknologi. Dan dalam penelitian ini yang menjadi kajian yaitu terdapat pada aspek teknologi. Dimana dalam teknologi ini terdapat interaksi dalam komunikasi virtual didalamnya. Perubahan teknologi berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada interaksi dalam komunikasi virtual mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) dimana mengalami peralihan dari yang tadinya melakukan komunikasi virtual hanya berisi teks panjang tanpa adanya tambahan gambar sebagai bentuk ekspresi komunikasi menjadi adanya tambahan gambar pada setiap interaksi virtual yang dilakukan. Hal tersebut berdampak pada timbulnya mispersepsi disetiap pesan dengan tambahan gambar yang dikirim oleh pengguna.

2. Pola Interaksi

M. Ali dalam kamus besar bahasa Indonesia, pola ialah gambar yg dirancang untuk membuat contoh atau model. Pola interaksi sendiri adalah bentuk-bentuk pada

¹⁰ Shinta Rosiana Dewanti, "Perubahan pola interaksi orang tua dengan anak pada masa pandemi di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya dalam tinjauan teori perubahan sosial Wilbert Moore" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), <http://digilib.uinsby.ac.id/47837/>.

¹¹ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Publiciana* 9 (2016), <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>.

proses terjadinya interaksi. Pola interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola yang mana menjelaskan proses penyampaian dan feedback dari penerima pesan yang keduanya memiliki sifat interaktif dan sedang berlangsung diruang maya atau kita kenal dengan istilah dunia virtual. Dengan mengetahui pola interaksi yg terjadi dalam ruang virtual ini, dapat memudahkan untuk memahami pola tersebut bekerja dalam fenomena digital. Oleh karena itu, dengan mengetahui pola interaksi yang terjadi dalam ruang virtual menjadi suatu yang wajib untuk diketahui pada era media baru ini. Karena pada era ini banyak lapisan masyarakat yang juga memanfaatkan teknologi komunikasi sebagai kekuatan yang dapat menciptakan adanya suatu perubahan yang masif¹².

Interaksi sosial yaitu salah satu jenis tindakan dimana ketika terdapat dua atau lebih dari bagian individu saling mempengaruhi dan juga membawa suatu perubahan antara satu dengan yang lainnya. ketika membahas mengenai interaksi hal ini tidak pernah lepas dengan komunikasi ataupun hubungan. Ketika terjadi suatu proses komunikasi hal ini tentunya terdapat komunikan dan juga komunikator. Yang akan menjabatani proses komunikasi antara komunikan dan juga komunikator tentunya adalah pesan (message) dimana pesan tersebut merupakan salah satu bentuk terjadi interaksi. Kemudian untuk menyampaikan atau mengotakkan pesan itu di perlukan adanya media atau saluran (channel). Interaksi serupa juga dilakukan oleh mahasiswa UINSA dimana terlihat disudut-sudut kampus seperti di gazebo, taman, depan lorong-lorong kelas terlihat beberapa mahasiswa yang sedang asik berkomunikasi membahas berbagai hal mulai dari diskusi mata kuliah hingga kehidupan pribadi, hingga didalam

¹² Aulia Risyda Fauzi dan Lucy Pujasari Supratman, "Pola Interaksi Virtual Akun Instagram @Warganet Bersabda Tentang Perundungan Siber," *Jurnal Penelitian Komunikasi* 22 (2019), <https://core.ac.uk/outputs/229634020>.

kelas meskipun terdapat dosen mereka juga melakukan komunikasi yang dilakukan dalam gadget, hal ini dilakukan karena menghargai keberadaan dosen yang sedang memaparkan materi dan agar suasana dalam kelas tetap kondusif, mereka memilih melakukan komunikasi melalui gadget yang diperantarai melalui aplikasi WhatsApp.

WhatsApp menjadi salah satu media penghubung interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa UINSA, hal ini dipilih karena WhatsApp menawarkan begitu banyak kemudahan dan keunggulan dimana untuk setiap pesan teks yang dikirimkan pengguna WhatsApp hanya cukup bermodalkan kuota internet yang hanya menghabiskan kuota sedikit sehingga tidak perlu khawatir ketika ingin mengirimkan pesan teks dengan jumlah yang begitu banyak. WhatsApp menjadi media yang relatif murah untuk kantong seukuran mahasiswa. Apalagi sebagian mahasiswa tinggal merantau sehingga menggunakan WhatsApp menjadi salah satu solusi agar tetap dapat melakukan interaksi.

3. Komunikasi Virtual

Komunikasi virtual merupakan gabungan dari dua kata yaitu komunikasi dan virtual. Komunikasi artinya cara yang digunakan seorang atau disebut juga sebagai komunikator mengoperkan stimulant umumnya menggunakan simbol bahasa baik hal tersebut dilakukan secara lisan maupun non lisan untuk mengubah tingkah laku orang lain¹³. Komunikasi didefinisikan dalam buku Komunikasi Efektif merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membagikan makna melalui perilaku baik secara verbal

¹³ Toomy Suprpto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: MedPress, 2009).

maupun non-verbal¹⁴. Komunikasi juga dijelaskan oleh Bernard Berelson & Gary A. Steiner pada Rustan & Hakki dimana merupakan sebuah proses menyebarkan informasi, dengan memanfaatkan symbol. Symbol sendiri terdapat beberapa macam diantaranya ada symbol yang berupa kata, gambar, figure, grafik dan sebagainya¹⁵. Tindakan tersebut merupakan sebuah proses menyebarkan informasi melalui media komunikasi. Dari kedua pemaparan yang diberikan diatas oleh para pakar, maka dalam hal ini dapat disimpulkan. Komunikasi merupakan sebuah proses yang mana dalam proses tersebut terjadi pertukaran informasi antara komunikan dan juga komunikator baik dalam ini dilakukan secara lisan maupun non lisan yang memanfaatkan symbol-simbol didalamnya, dan masing-masing pihak yang sedang melakukan proses komunikasi diharapkan memahami symbol-simbol yang digunakan.

Menurut Soejono Soekanto dalam Indah Lestari dkk menjelaskan arti dalam komunikasi merupakan bentuk penafsiran dari individu terhadap individu yang lain baik berupa gesture, sikap maupun pembicaraan¹⁶. Komunikasi juga merupakan sebuah cara pandang antar individu dengan individu yang berinteraksi terhadap sesuatu. Dengan adanya komunikasi individu dapat memberikan balasan terhadap sikap individu lainnya. baik perasaan yang akan disampaikan maupun bentuk reaksi yang diberikan terhadap perasaan yang telah disampaikan oleh orang tersebut. Dalam komunikasi juga tidak menuntut kemungkinan terjadi salah faham sebagai akibat dari

¹⁴ Dedy Mulyana, *Komunikasi Efektif "Suatu Pendekatan Lintas Budaya"* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008).

¹⁵ Ahmad Sultan Rustan dan Nurhakki Hakiki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

¹⁶ Inda Lestari, Agus Wahyudi Riana, dan Budi M. Taftarzani, "Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga," *PROSIDING KS: RISET & PKM 2* (2015). <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13280/6119>.

perbedaan penafsiran terhadap apa yang telah dilakukan oleh orang lain¹⁷. Komunikasi juga diartikan terjadinya proses pertukaran informasi antara komunikan dan komunikator secara lisan maupun non lisan menggunakan symbol-simbol yang dipahami masing-masing pihak yang berkomunikasi. Seseorang tidak dapat tidak berkomunikasi dengan orang lain, mereka akan merasa terisolir jika kurang berkomunikasi dengan orang lain. Berkomunikasi dengan lingkungan merupakan salah satu hal yang pasti akan dilakukan oleh setiap individu karena hal tersebut merupakan salah satu kebutuhan dasar sebagai makhluk sosial¹⁸.

Komunikasi virtual yaitu salah satu sarana yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan komunikasi satu sama lain. Komunikasi virtual sendiri merupakan proses menyampaikan dan menerima pesan melalui *cyberpace* dan memiliki sifat interaktif. Terdapat berbagai bentuk komunikasi virtual yang akhir-akhir ini memiliki jumlah peminat yang tidak sedikit. Internet menjadi salah satu bentuk media komunikasi yang efektif dan juga efisien dimana terdapat beberapa layanan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat diantaranya Facebook, Twiter, Email, Instagram, dan juga WhatsApp¹⁹. Kelebihan dalam dunia virtual ini walaupun tidak dalam satu lokasi yang sama seseorang dapat dengan mudah untuk saling berinteraksi, tetapi dalam dunia virtual ini juga memiliki kekurangan dimana emosi dan ekspresi seseorang tidak dapat langsung tersampaikan karena dalam proses komunikasi ini hanya melalui layar. Menurut Sherry Tukrkle dalam jurnal Fitri Ariana Putri

¹⁷ Ilham Tanjung Saputra, "Media Sosial Dan Perubahan Pola Interaksi Sosial Generasi Milenial Pedesaan" (uin raden intan lampung, 2022).

¹⁸ Aqilatama Aryaputri, "Pandemi dan Perubahan Komunikasi Pendidikan" (Universitas Sebelas Maret, 2022). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/86660/Pandemi-dan-Perubahan-Komunikasi-Pendidikan>.

¹⁹ Hakim dan Winda Kustiawan, "Perkembangan Teori Komunikasi Kontemporer Hakim dan Winda Kustiawan," *Jurnal Komunika Islamika* 6 (2019). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/komunika/article/view/5517/2473>.

menjelaskan bahwa internet telah menjadi media penghubung manusia dari berbagai Negara, Kota maupun Desa. Dalam komunikasi virtual seseorang dapat terlibat percakapan dengan berbagai pihak yang terkendala oleh jarak dan juga tidak dapat bertemu secara fisik. Maka dari itu komunikasi virtual telah menjadi suatu budaya di Indonesia karena dengan memanfaatkan komunikasi secara virtual ini masyarakat dapat dengan mudah berinteraksi dan mengenal orang lain dari berbagai Negara dan jarak tidak menjadi alasan untuk tidak saling berkomunikasi²⁰.

4. Stiker WhatsApp

Stiker adalah salah satu komunikasi pada bentuk gambar ataupun symbol yg dipergunakan untuk melengkapi sebuah komunikasi, dapat juga digunakan untuk mempertegas kalimat, membagikan aktualisasi diri seorang yang tidak dapat terwakilkan sepenuhnya oleh kata maupun hanya sekedar melalui komunikasi saja²¹. Stiker merupakan gambaran rinci berasal dari karakter yang mewakili perasaan emosi maupun tindakan yang ingin dilakukan dalam proses pengiriman pesan, peran stiker bisa sebagai sarana yang efektif untuk menghindari kesalahan interpersepsi pesan yg ingin disampaikan oleh para pengguna internet dalam berkomunikasi.

Stiker merupakan salah satu media komunikasi yang tidak kalah menarik untuk digunakan, stiker sendiri media grafis yang dapat mewakili eksperesi dalam interaksi virtual yang dilakukan oleh manusia dalam menggunakan media sosial. stiker

²⁰ Fitri Ariana Putri, "Budaya Komunikasi Virtual Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Daring di UIN Walisongo Semarang)," *JURNAL KOMUNIKA ISLAMIKA: JURNAL ILMU KOMUNIKASI DAN KAJIAN ISLAM 7* (2020). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/komunika/article/view/8646/4045>.

²¹ Lystra Elizabeth Theofilus dan Nicky Stephani, "Pengaruh Fitur Stiker Whatsapp Terhadap Kepuasan Pengguna Whatsapp" (Universitas Pembangunan Jaya, 2020). https://www.academia.edu/43052893/Pengaruh_Fitur_Stiker_Whatsapp_Terhadap_Kepuasan_Pengguna_Whatsapp.

menjadi salah satu fitur terbaru WhatsApp yang mana penggunanya dapat secara bebas menambahkan atau mengurangi stiker yang ada pada WhatsApp. Dalam stiker juga merupakan bentuk gabungan dari emoji dan GIF yang mana terdapat gambar bersifat statis dan dinamis. Stiker memiliki beberapa fungsi diantaranya untuk mengekspresikan emosi, digunakan untuk menyampaikan aksi kebiasaan seseorang, untuk membuka atau menutup percakapan, menyampaikan sesuatu yang bersifat spesifik, menambah kelucuan serta nilai humor dalam berkomunikasi, menjadikan percakapan menjadi lebih santai, serta digunakan untuk menekankan sesuatu dalam percakapan²²

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini mengenai Perubahan Pola Interaksi Pengguna Stiker WhatsApp Dalam Komunikasi Virtual Pada Mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Agar dalam setiap proses serta hasil dengan adanya penelitian ini dapat digunakan serta mengarah pada tujuan yang diharapkan, maka dalam hal ini sekiranya perlu untuk menyusun sistematika pembahasan. Dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam 5 sub bab, dimana pada setiap sub bab nya menerangkan pokok permasalahan yang berbeda namun masih berkaitan.

Pada bab I ini peneliti menjelaskan dan memaparkan serta memberikan gambaran secara umum mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini. Terdapat beberapa sub bab dalam bab I diantaranya latar belakang masalah, yang kedua rumusan masalah yang ketiga tujuan dalam penelitian, dan yang keempat manfaat dalam penelitian dan yang

²² Qur'ani, "Pengaruh Penggunaan Stiker Whatsapp Terhadap Ketergantungan Penggunaan Whatsapp Pada Siswa Sma Negeri 9 Mandau Kabupaten Bengkalis," hal 83.

terakhir pada bab I ini peneliti menjelaskan definisi konseptual serta sistematika pembahasan dalam melakukan penelitian.

pada bab II dimana dalam sub bab ini peneliti akan menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini dan tentunya dalam memilih metode penelitian, penulis memilih metode yang sudah ada dan masih relevan untuk pola interaksi pengguna stiker WhatsApp dalam komunikasi virtual pada mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Landasan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian perubahan pola interaksi pengguna stiker whatsapp adalah menggunakan teori interaksionalisme simbolik Herber Meed.

Pada bab III ini penulis akan memberikan penjelasan mengenai metode yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung, dimana pada sub bab ini juga memberikan pemaparan terkait pendekatan serta jenis pendekatan yang hendak digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta teknik keabsahan data.

Pada bab IV yang merupakan penyajian dan analisis data kali ini, disini penulis menjabarkan serta memberikan penjelasan mengenai deskripsi umum dalam objek penelitian, serta narasi hasil dari yang telah peneliti lakukan selama proses turun lapangan, diantaranya deskripsi mengenai Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) dimana merupakan tempat berlangsungnya penelitian ini kemudian peneliti juga menjelaskan serta mendeskripsikan Perubahan Pola Interaksi Dalam Komunikasi Virtual Pengguna Stiker WhatsApp. dalam hal ini peneliti menjelaskan bagaimana sejarah awal mula WhatsApp hingga saat ini dimana dengan adanya perkembangan tersebut hal itu juga mempengaruhi bentuk interaksi mahasiswa UINSA

(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) dalam melakukan komunikasi secara virtual. Kemudian peneliti juga menjelaskan bagaimana bentuk interaksi mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) sebelum hadirnya fitur stiker dan sesudah hadirnya fitur stiker serta faktor yang mempengaruhi mahasiswa UINSA memilih untuk menggunakan fitur stiker pada setiap proses interaksi yang dilakukan dalam media WhatsApp. selain itu peneliti juga menganalisis data yang telah ditemukan ketika berada di lapangan dengan menggunakan pendekatan teori Interaksionalisme Simbolik Herber Meed.

Yang terakhir dalam sub bab penutup ini penulis memaparkan kesimpulan secara keseluruhan tentang penulisan dalam penelitian ini, dimana dalam penulisan tersebut berisi kesimpulan serta saran yang ditujukan untuk beberapa pihak yang juga banyak berperan dalam proses penyusunan laporan penulisan penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini peneliti akan melakukan perbandingan penelitian yang telah dikaji sebelum adanya penelitian ini, dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada saat ini agar menghindari adanya pelagiasi, dan juga mengetahui dimana segi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang telah dilakukan. Tentunya dalam hal ini peneliti melihat sebagian judul penelitian yang masih relevan dan berkaitan dengan penelitian ini dengan judul “Perubahan Pola Interaksi Pengguna Stiker WhatsApp dalam Komunikasi Virtual Mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)” adapun judul penelitian yang berhubungan dengan pembahasan ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi oleh Ilham Tanjung Saputra mahasiswa dari program studi sosiologi agama Uin Raden Intan Lampung, 2022 dengan judul *“Media Sosial Dan Perubahan Pola Interaksi Sosial Generasi Milenial Pedesaan”*²³. Dalam skripsi ini metode yang digunakan oleh Ilham Tanjung yaitu metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi partisipan, wawancara langsung dan juga dokumentasi. Dalam penelitian ini ilham tanjung mengulik mengenai Bagaimana pengguna media sosial pada generasi milenial serta dampak media sosial terhadap perubahan interaksi sosial pada generasi milenial di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Bawang. Perbedaan penelitian yang saya lakukan yaitu lebih memfokuskan dalam membahas

²³ Saputra, “Media Sosial Dan Perubahan Pola Interaksi Sosial Generasi Milenial Pedesaan”.

perubahan pola interaksi dalam komunikasi virtual pada pengguna stiker WhatsApp. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas perubahan pola interaksi yang terjadi pada generasi milenial. Selain itu subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Tanjung yang mana subjek nya yaitu generasi milenial yang terdapat pada Desa Dwi Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Bawang.

2. Penelitian yang dimuat dalam bentuk artikel jurnal, yang ditulis oleh Riyan Setiawan, Nur Chotimah dan Abdur Rahman. Mahasiswa IKIP Muhamadiyah Maumere tahun 2022 dengan judul "*Perubahan Perilaku dalam Interaksi Sosial Mahasiswa Pada Pengguna Aplikasi WhatsApp*"²⁴. Penelitian yang dilakukan oleh Riyan Setiawan dkk dalam menganalisis data menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi pendidikan kewarganegaraan. Kesimpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa menggunakan aplikasi whatsapp begitu aktif karena media whatsapp mempermudah mahasiswa untuk berkomunikasi, akan tetapi penggunaan yang terlalu aktif mengakibatkan suatu perubahan perilaku mahasiswa ketika berinteraksi sosial dengan lingkungan kampus maupun masyarakat, selain itu mahasiswa juga kurang dalam mengetahui apa saja batasan dalam menggunakan aplikasi whatsapp. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Riyan Setiawan dkk dengan penelitian ini adalah dalam penelitian yang saya lakukan berfokus pada Perubahan pola interaksi dalam komunikasi virtual pada pengguna stiker WhatsApp. Sedangkan dalam penelitian

²⁴ Riyan Setiawan, Nur Chotimah, dan Nurdin H. Abd. Rahman, "Perubahan Perilaku dalam Interaksi Sosial Mahasiswa Pada Pengguna Aplikasi WhatsApp," *jurnal jupekn* 5 (2020).

yang dilakukan oleh Riyan Setiawan dkk lebih memfokuskan pada Perubahan perilaku dalam interaksi sosial pada pengguna aplikasi WhatsApp. Adapun persamaan dalam penelitian yang sedang dikaji dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Riyan Setiawan dkk yaitu sama-sama mengkaji perubahan pola interaksi pada pengguna WhatsApp.

3. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Rifqi Fauzi, 2017 yang berjudul "*Perubahan Budaya Komunikasi Pada Pengguna WhatsApp di Era Media Baru*"²⁵. Analisis data yang digunakan Rifqi Fauzi kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian etnografi virtual dengan teknik pengumpulan data berupa penelitian lapangan yang terdiri dari wawancara secara online dan offline serta melakukan observasi yang dilakukan melalui chat story dan aktivitas penggunaan fitur-fitur WhatsApp oleh informan. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Fauzi yaitu hanya fokus pada perubahan komunikasi pada pengguna WhatsApp di era media baru sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan berfokus pada bagaimana perubahan pola interaksi virtual dalam komunikasi dengan menggunakan stiker serta latarbelakang penggunaan stiker dalam interaksi virtual pada mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) yang begitu intens. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji perubahan pola interaksi pada pengguna WhatsApp.
4. Skripsi yang ditulis oleh Diana Satria yang berjudul "*Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp Terhadap Komunikasi Antar Pribadi Dalam Keluarga di Kampung Waru Desa Wargasetra Kecamatan Tegal Waru Kabupaten*

²⁵ Rifqi Fauzi, "Perubahan Budaya Komunikasi Pada Pengguna WhatsApp di Era Media Baru," *jurnal ilmu komunikasi* 1 (2017).

*Karawang*²⁶. Analisis data yang digunakan Diana Satria dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan data yang diperoleh menggunakan skala likert. Kemudian data dianalisis dengan metode analisis product moment dengan bantuan program SPSS versi 25. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh intensitas penggunaan media sosial whatsapp terhadap komunikasi antarpribadi dalam keluarga di kampung waru. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Diana Satria dengan peneliti yang saya lakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai aplikasi whatsapp. Sedangkan yang membedakan dari penelitian ini yaitu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan dalam penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif, objek kajian dalam penelitian saya pun berbeda dengan subjek penelitian yang dilakukan oleh Diana satri yang mana subjeknya yaitu warga masyarakat waru. Sedangkan dalam penelitian saya subjeknya yaitu mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

5. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Siti Mariyam, 2021 yang berjudul “*Motif Penggunaan Fitur Emoticon Di Media Sosial WhatsApp: Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Madura*”²⁷. dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Fokus dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariyam yaitu hanya fokus kepada motif penggunaan emoticon dalam aplikasi WhatsApp. Dengan hasil penelitian dimana menunjukkan bahwa motif yang mendasari penggunaan fitur

²⁶ Diana Satria, “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp Terhadap Komunikasi Antar Pribadi Dalam Keluarga di Kampung Waru Desa Wargasetra Kecamatan Tegal Waru Kabupaten Karawang” (Uin Syarif Hidayatullah, 2020).

²⁷ Mariyam Siti, “Motif Penggunaan Fitur Emoticon Di Media Sosial Whatsapp: Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Madura,” *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* (2021).

emoticon dalam media sosial WhatsApp adalah untuk mengurangi mispersepsi, implementasi perasaan serta meningkatkan keakraban antara pengguna. Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan berfokus pada bagaimana perubahan pola interaksi virtual dalam komunikasi dengan menggunakan stiker serta latarbelakang penggunaan stiker dalam interaksi virtual pada mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) yang begitu intens. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji interaksi yang terjadi dalam aplikasi WhatsApp.

6. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Thifaaal Kautsar Rosyidah, 2022 dengan judul *“Analisis Stiker WhatsApp Dikalangan Manula (WhatsApp Grup Keluarga Besar Asrama Polisi Nelayan (ARNEL))”*²⁸. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif observasi partisipatif dimana dalam penelitian jurnal ini peneliti berperan sebagai pengamat dan sata yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa stiker yang dikirim di grub chat WhatsApp sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah bukti Steenshoot kegiatan komunikasi grub pada aplikasi WhatsApp. dengan rumusan masalah a) pengaruh stiker WhatsApp pada manula untuk berkomunikasi dikalangan manula. Adapun persamaan dalam penelitian yang saya lakukan dengan jurnal penelitian milik Thifaaal Kautsar Rosyidah yaitu terletak pada persamaan meneliti stiker dalam media aplikasi WhatsApp sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dimana dalam penelitian saya tidak hanya berfokus pada grub WhatsApp saja melainkan juga chat yang dilakukan secara personal.

Dari beberapa judul penelitian yang telah dipaparkan dalam penelitian terdahulu masih jarang dijumpai penelitian yang mengkaji mengenai perubahan interaksi dalam

²⁸ Thifaaal Kautsar Rosyidah dan Poppy Febriana, “Analisis Stiker Whatsapp Sebagai Simbol Dalam Komunikasi Dikalangan Manula (Whatsapp Grup Keluarga Besar Asrama Polisi Nelayan (ARNEL)),” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5 (2022).

komunikasi virtual yang disebabkan karena stiker WhatsApp. dan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas, hanya membahas mengenai perubahan interaksi yang disebabkan karena media WhatsApp dan juga penggunaan stiker WhatsApp serta motif penggunaan stiker WhatsApp, sehingga diperlukan pengkajian lebih mendalam dimana dalam mengkaji hal tersebut tentunya menggunakan pendekatan sosiologis. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengisi kekosongan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

B. Kajian Pustaka

1. Pola Interaksi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “pola” adalah gambar, corak, model, sistem, cara kerja, bentuk dan juga struktur. Pola interaksi secara langsung merupakan gabungan hubungan timbal balik yang terjadi diantara individu atau sekelompok orang yang memungkinkan setiap orang yang terlibat dapat memainkan perannya dengan aktif. Apabila interaksi sosial tersebut diulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk jangka waktu yang lama, akan terwujud hubungan sosial yang relative mapan. Dalam kajian ilmu sosiologi kata interaksi juga merupakan bentuk dari interaksi sosial dimana bentuk umum dari interaksi sosial merupakan proses sosial, karena syarat utama terjadinya aktivitas sosial yang terjadi di tengah masyarakat yaitu melalui interaksi sosial. dan dalam hal ini bentuk dari proses sosial yaitu aktivitas yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok sehingga dari aktivitas yang dilakukan tersebut menghasilkan suatu perubahan, baik perubahan dalam skala kecil maupun perubahan

dalam skala besar, dan interaksi baru dikatakan sah jika terjadi suatu pertemuan yang dilakukan antara dua orang atau lebih. Seperti melakukan aktivitas berjabat tangan, berbicara, berpelukan hal ini juga merupakan bentuk dari interaksi sosial. Sebagaimana hasil dari pemamaparan beberapa narasumber, dimana interaksi yang mereka lakukan dalam lingkungan kampus, hal ini juga memberikan dampak akan adanya suatu perubahan dalam diri mereka. baik interaksi tersebut dilakukan ketika berada dalam lingkup organisasi.

Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan hubungan yang lain. ciri-ciri pola interaksi yang pertama, berdasarkan kedudukan sosial (status) dan peranannya. Contohnya: seorang guru yang berhubungan dengan muridnya harus mencerminkan perilaku seorang guru. Sebaliknya, siswa harus mentaati gurunya. Yang kedua, merupakan suatu kegiatan yang harus terus berlanjut dan berakhir pada suatu titik yang merupakan hasil dari kegiatan tadi. Contohnya: dari adanya interaksi, seseorang melakukan penyesuaian, pembaruan, terjalin kerja sama, adanya persaingan, muncul suatu pertentangan dan lain sebagainya. Yang ketiga, mengandung dinamika. Artinya, dalam proses interaksi terdapat berbagai keadaan nilai sosial yang diproses, baik yang mengarah pada kesempurnaan maupun kehancuran. Contohnya: penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat dapat menciptakan keteraturan sosial. yang keempat, tidak mengenal waktu, tempat, dan keadaan tertentu. Berarti dapat dikatakan bahwa interaksi dapat terjadi di kapan dan di manapun dan dapat berakibat positif atau negative terhadap

kehidupan masyarakat. Contohnya: sebuah sekolah yang terkenal memiliki disiplin dan tata tertib yang ketat dan mendapatkan kepercayaan masyarakat, pada suatu ketika menjadi tercemar karena ada siswanya yang melakukan tindakan amoral.

2. Bentuk- Bentuk Interaksi

a) Interaksi antar individu

Apabila ada dua orang bertemu. Walaupun kedua orang tersebut tidak saling berbicara, sebenarnya interaksi telah terjadi karena di antara mereka sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf kedua orang tersebut, yang disebabkan misalnya, bau keringat, parfum, dan cara berjalan. Dari beberapa contoh tersebut akan menimbulkan suatu kesan dalam pikiran seseorang sehingga menentukan tindakan yang akan dilakukan.

b) Interaksi antar kelompok sosial

Interaksi yang terjadi antara satu kelompok dengan kelompok lainnya terjadi sebagai suatu kesatuan dan bukan menyangkut pribadi-pribadi sebagai anggota dari kelompok yang bersangkutan. Contohnya: pertandingan antara tim kesebelasan sepak bola, para pemain bertanding untuk kepentingan tim kesebelasannya.

c) Interaksi antara individu dengan kelompok sosial

Interaksi antara individu dengan kelompok berbeda-beda sesuai dengan keadaan setiap hubungan. Contohnya interaksi antara seorang wasit sepak

bola dan para pemain sepak bola yang sedang bertanding. Wasit tersebut akan menghadapi para pemain sesuai tata cara atau peraturan pemain yang berlaku.

3. Fenomena Komunikasi Virtual di Era Digital

Pada saat ini Indonesia telah memasuki era dimana masyarakat menyebutnya dengan era digital. Pada era digital ini masyarakat menemukan banyak kemudahan untuk berkomunikasi dan berinteraksi melalui *smartphone*. Saat ini masyarakat bisa melakukan komunikasi kapan saja dimana saja tak terikat batasan jarak maupun waktu. Hal ini didukung oleh jaringan komunikasi yang tersedia yaitu sinyal yang dapat menghubungkan ke internet semakin memadai disetiap waktunya. Adanya warung wifi turut mempermudah untuk mengakses internet. Kekuatan jaringan komunikasi yang baik memudahkan dalam melakukan proses komunikasi serta tidak memerlukan biaya yang mahal. Hadirnya teknologi internet yang memungkinkan setiap individu maupun lapisan masyarakat terhubung satu sama lain sehingga melahirkan adanya komunitas-komunitas virtual. Dalam dunia virtual terdapat beraneka ragam macam identitas virtual yang mana mereka mengklaim hal itu sebagai perwujudan ekspresi mereka dalam melakukan proses komunikasi dengan rekan virtual lainnya. Media internet menjadi perantara komunikasi yang tidak hanya didominasi kaum belia tetapi juga mereka yang dahulu tidak mengenal teknologi informasi, saat ini mereka dituntut untuk berubah dan menyesuaikan diri dengan semakin berkembang serta meluasnya teknologi.²⁹

Smartphone ialah bagian yang tentunya tidak dapat dipisahkan dari adanya perkembangan teknologi pada saat ini. bagian yang tidak terpisahkan dari

²⁹ Herawati Erni, "Komunikasi Dalam Era Teknologi Komunikasi Informasi," *humaniora* 2 (2011).

perkembangan teknologi pada saat ini. Jenisnya pun semakin beranekaragam yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Dalam *smartphone* terdapat perangkat lunak yang dapat digunakan untuk *chatting* sehingga jarak tidak menjadi penghalang untuk tersampainya suatu informasi. WhatsApp menjadi salah satu media yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Stiker merupakan fitur bawaan yang terdapat dalam aplikasi WhatsApp dimana dimanfaatkan sebagai gambaran ekspresi seseorang. Fitur stiker WhatsApp yang terus melakukan inovasi hal ini bertujuan agar penggunaannya semakin teratrik untuk menggunakan dan memunculkan berbagai macam karakter, dimana karakter tersebut memiliki berbagai macam ciri dan cerita yang berbeda. Memanmbahkan stiker pada pesan tertulis bertujuan mengekspresikan pesan kepada penerima pesan.

4. Tahap-Tahap Komunikasi

Menurut Djoko Purwanto, M.B.A dalam buku komunikasi bisnis dijelaskan terdapat enam tahap proses komunikasi diantaranya sebagai berikut³⁰:

a) Sebelum proses komunikasi pengirim memiliki ide atau gagasan

Sebelum melakukan proses mengirim pesan, biasanya pembuat pesan akan mempersiapkan ide atau gagasan yang ingin disampaikan kepada pihak yang akan di tuju. Ide dalam hal ini dapat diperoleh pengirim pesan bisa dari sumber-sumber atau juga dari benak yang kemudian disusun dan di kumpulkan kedalam satu memory. Dimana merupakan gambaran pemahaman kita melihat dunia

³⁰ Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, ketiga. (Jakarta: Erlangga, 2006).

- b) Pengirim akan mengubah sebuah ide menjadi suatu pesan yang mempermudah penerima untuk membaca

Pada tahap ini tentunya tidak menuntut kemungkinan sebuah pandangan dapat langsung diterima atau dimengerti oleh orang lain. Dalam proses komunikasi baru akan dimulai jika terdapat pandangan baru dalam pikiran yang akan disampaikan kepada orang lain yang akan diubah kedalam bentuk pesan seperti kata, ekspresi wajah dan lain sebagainya. Agar penerima pesan dapat memahami pesan yang akan disampaikan, sebagai pengirim juga harus mengetahui beberapa hal diantaranya apa yang akan disampaikan pengirim kepada penerima pesan, dan juga tujuan ditulisnya pesan.

- c) Pengirim akan menyampaikan pesan

Pada tahap selanjutnya pengirim akan menyampaikan pesan yang ingin disampaikan melalui saluran komunikasi. Saluran komunikasi menjadi salah satu yang penting dalam tahap ini karena dipergunakan untuk agar tersampainya suatu pesan, baik pesan tersebut memiliki isi yang relative pendek maupun panjang. Panjang pendeknya saluran komunikasi juga mempengaruhi efektivitas penyampaian pesan.

- d) Penerima menerima pesan

Dalam proses komunikasi akan dianggap sempurna, jika seorang komunikator mengirim sebuah pesan kepada komunikan. Dan sebagai penerima pesan juga harus sudah membaca dan mengetahui isi dari pesan yang disampaikan oleh komunikator (pengirim pesan) tersebut.

e) Penerima menafsirkan pesan

Pada tahap selanjutnya, proses komunikasi akan sempurna jika penerima pesan memberikan penafsiran terhadap pesan yang diterima. Maka karena itu sebagai pengirim pesan wajib menulis pesan yang isinya mudah dimengerti sehingga isi dari pesan tersebut akan tersimpan dalam benak penerima pesan. Pada tahap penafsiran ini baru dianggap sah jika penerima pesan mengetahui apa yang dimaksud oleh pemberi pesan.

f) Penerima akan memberikan sebuah feedback terhadap apa yang disampaikan oleh pengirim pesan.

Dalam proses komunikasi, umpan balik (feedback) merupakan tahap akhir dalam komunikasi. Feedback dalam hal ini adalah tanggapan yang diberikan oleh seseorang yang menerima sebuah pesan, dengan adanya feedback pengirim dapat menilai efektivitas pesan yang telah dikirim tersebut. Setelah menerima pesan, tentunya komunikasikan akan memberikan tanggapan kepada si pengirim pesan berupa frekuensi sinyal diantaranya dapat berupa tanggapan senyuman, perilaku, memberikan komentar sekilas saja, atau juga bisa dengan memberikan feedback berupa anggukan kepala yang menjadi pmbenaran atas pesan yang diterima.

5. Macam-macam Alat Komunikasi Virtual

Berikut diuraikan beberapa macam jenis komunikasi yang biasa dalam dunia maya, dimana dalam komunikasi ini masyarakat memanfaatkan beberapa fasilitas diantaranya sebagai berikut:

a. Email

Email dalam bahasa Indonesia yaitu salah satu surat elektronik. Kependekan dari email yaitu electronic mail. Email atau electronic mail adalah user dimana antara individu satu dengan individu lainnya dapat membagikan pesan melalui saluran elektronik dengan menggunakan perantara laptop, tablet, handphone, dan juga computer yang tentunya harus terhubung dengan jaringan/internet. Didalam email pengirim pesan dapat menyampaikan apa yang ingin disampikannya dengan menulis pesan yang ingin dikirim ke salah satu tujuan. Didalam email terdapat beberapa aplikasi diantaranya Yahoo, Mail, Gmail, Hotmail dan lain sebagainya. Beberapa program tersebut dapat dimanfaatkan pengguna untuk mengirim, menyimpan email yang masuk dan juga membaca email yang telah bertahun-tahun tersimpan. .

Penjelasan email sendiri terdapat dua hal penting yaitu, yang pertama email adalah suatu program yang berbasis internet digunakan untuk mengirim dan juga menerikma surat secara elektronik. Yang kedua, email merupakan surat yang dipergunakan untuk mengirim dan menerima pesan tetapi bukan dalam bentuk fisik seperti kertas melainkan dalam bentuk pesan teks elektronik yang dapat dikirim menggunakan aplikasi e-mail. Adanya e-mail menjadi alat penghubung untuk silaturahmi dengan keluarga sehingga jarak tidak menjadi penghalang untuk tetap bertukar kabar, dengan e-mail masyarakat masih dapat bertukar pesan

selayaknya bertukar pesan seperti biasa, namun dalam hal ini yang membedakan pesan yang dikirim tidak berwujud kertas³¹.

b. Sosial media

Sosial media merupakan fitur yang berbentuk website yang juga dapat dimanfaatkan masyarakat untuk saling berinteraksi. Dengan memanfaatkan sosial media kita dapat saling berkenalan baik secara visual maupun audiovisual, melakukan berbagai bentuk pertukaran serta kolaborasi. Dalam media sosial terdapat berbagai macam, diantaranya sebagai berikut:³²

1) Facebook

Facebook merupakan salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Melalui perantara facebook individu satu dengan individu lainnya dapat saling berkenalan, dapat juga digunakan untuk ajang silaturahmi dengan teman lama. Dan juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umum seperti politik, bisnis pendidikan dan lain sebagainya. Facebook menjadi media perantara masyarakat untuk berkomunikasi dengan sesama teman, dan sarana untuk menambah jaringan pertemanan dengan cara mengundang atau diundang teman.

2) Twitter

Twitter merupakan salah satu jejaring sosial yang juga memberikan fasilitas bagi penggunaannya untuk mengirim teks dengan batas maksimal 140 karakter. Untuk mengakses twitter ini dapat dilakukan di computer dan juga handphone. Masyarakat memanfaatkan twitter untuk ajang silaturahmi, curhat

³¹ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

³² Danis Puntoadi, *Menciptakan Pnjualan Melalui Social Media* (Jakarta: PT . Elex Media Komputindo, 2011, n.d.).

dengan sesama pengguna twitter serta memberikan informasi penting yang sedang terjadi pada waktu itu. Pengguna twitter sendiri di Indonesia cukup banyak dan aktif dalam mengoperasikannya.

3) Instagram

Kata instagram diambil dari dua kata yaitu “insta” dan “gram” . insta berasal dari kata instan yang dapat diartikan pengguna dapat dengan mudah mengambil dan melihat foto pengguna lainnya. sedangkan gram berasal dari kata telegram, yang artinya pengguna dapat mengirim foto kepada pengguna lainnya. dalam instagram mayoritas berfokus kepada saling berbagi foto antara pengguna satu dengan pengguna lainnya.

4) Line

Line merupakan salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengirim pesan secara gratis, dan pengguna dapat menggunakannya melalui smartphone, tablet dan juga computer. Line baru dapat digunakan jika terdapat jaringan internet yang terhubung. Pengguna line dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara, dan lain-lain.

5) WhatsApp

WhatsApp merupakan salah satu platform yang memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk bertukar pesan secara gratis tanpa dipungut biaya sedikitpun. Agar dapat terhubung dengan pengguna lainnya whatsapp memerlukan internet sebagai media penghubungnya. Berbeda dengan sms yang memerlukan pulsa agar dapat terhubung. WhatsApp hanya memerlukan

paket data sama halnya dengan beberapa aplikasi lainnya yang juga hanya memerlukan paket data sebagai media penghubung. Dengan menggunakan media aplikasi whatsapp kita tidak hanya dapat melakukan pertukaran pesan tetapi juga dapat melakukan aktivitas lainnya seperti membagikan file dengan sesama teman, berbagi foto, dan lain sebagainya.³³

Menengok kembali di beberapa tahun lalu, dimana pada Tahun 2009 WhatsApp hanya sebagai media yang digunakan masyarakat untuk melakukan komunikasi secara virtual tanpa memakan biaya yang mahal karena cukup hanya dengan nomer telpon dan internet masyarakat dapat melakukan komunikasi dengan sanak saudara yang terhalang akan jarak. Pada Tahun 2009 WhatsApp semakin berkembang dimana pada tahun ini pengguna dapat mengirim file berupa foto untuk pengguna iPhone. Pada Tahun 2013 peninat akan aplikasi ini semakin bertambah hingga mencapai 200 juta lebih. Pada Tahun 2014 WhatsApp kembali memperbarui fiturnya yaitu sistem enkripsi end-to-end. Pada Tahun 2015 WhatsApp meluncurkan WhatsApp Web. Pada tahun yang sama juga fitur telpon dan panggilan suara diperkenalkan ditengah masyarakat dan hal tersebut disambut begitu antusias oleh pengguna aplikasi ini. Pada Tahun 2017 WhatsApp semakin membuat penggunaannya tertarik untuk mendownload aplikasi ini dimana WhatsApp meluncurkan fitur status yang mana para pengguna dapat mengirim status berupa foto maupun video yang dapat dilihat oleh pengguna lainnya. Pada Tahun 2017 WhatsApp meluncurkan fitur yang dapat digunakan untuk menghapus pesan dalam fitur ini pengguna WhatsApp dapat menarik pesan yang telah dikirimkan kepada

³³ <https://www.tagar.id/whatsapp-pengertian-sejarah-dan-keunggulannya>.

pengguna lainnya dalam hitungan menit. Meskipun WhatsApp menawarkan berbagai kemudahan untuk penggunaannya, dalam aplikasi ini tidak menuntut kemungkinan terjadi mutitafsir akan pesan yang diterima, hal ini kerap terjadi dalam dunia virtual karena antara komunikan dan komunikator tidak bertemu secara langsung. Jika pada beberapa tahun silam tepatnya pada tahun 2009-2017 dimana WhatsApp hanya menawarkan fitur membalas pesan menggunakan teks saja tanpa adanya tambahan gambar seperti stiker, sering kali aktivitas tersebut menimbulkan kesalahpahaman, Pada Tahun 2018 WhatsApp menawarkan solusi untuk para penggunaannya dengan menghidupkan fitur stiker. Dari sekian banyak fitur dalam aplikasi WhatsApp, fitur stiker masih menjadi fitur yang banyak dimanfaatkan dan diminati oleh para pengguna dalam mengekspresikan pesan yang akan disampaikan kepada pengguna lainnya selain itu juga pengguna dapat menambahkan stiker dalam setiap pesan yang akan disampaikan, baik ketika akan menjawab salam, memberikan feedback atas kabar duka, maupun stiker dengan berbagai gambar lucu yang mengeskresikan apa yang sedang dirasakan pengirim pesan.

Pada Tahun 2019 WhatsApp meluncurkan fitur panggilan yang dapat dilakukan lebih dari dua orang selain itu juga dapat melakukan panggilan video grup, dan masyarakat juga dapat mengirim pesan suara. Dan pada Tahun 2022 WhatsApp merilis fitur afatar dimana pengguna dapat mendesain wajah tiruan sesuai dengan apa yang diinginkan, afatar ini dapat digunakan untuk chat, memperbarui gambar profil. Selain itu WhatsApp juga meluncurkan fitur komunitas dalam fitur ini dapat menampung hingga 5000

anggota dalam satu wadah grup. Jika pada tahun sebelumnya pengguna hanya bisa menarik pesan dalam kurun waktu beberapa jam, sekarang pengguna dapat menarik pesan walaupun pesan tersebut telah dikirim selama dua hari. Dan yang terakhir masih di tahun 2022 WhatsApp juga meluncurkan fitur polling yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna untuk mengambil suatu keputusan baik itu dalam chat grup atau chat secara personal, dan masih di tahun yang sama akhir-akhir ini pengguna juga dapat membuat update stroy menggunakan suara³⁴.

6. Kelebihan Dalam Komunikasi Virtual:³⁵

- a. Menjadi media yang cukup interaktif yang dapat digunakan untuk memberikan feedback saat terjadinya komunikasi virtual.
- b. Melalui komunikasi virtual, masyarakat dapat mengakses foto dengan mudah dan gratis tanpa dipungut biaya. Tentunya hal tersebut baru bisa dilakukan jika terdapat jaringan internet yang terhubung.
- c. Melalui komunikasi virtual, memberi kemudahan bagi masyarakat untuk memberikan maupun menerima suatu informasi dengan cepat.
- d. Tidak adanya batasan ketika akan melakukan komunikasi walaupun terbatas jarak yang cukup jauh karena komunikasi virtual memiliki sifat luas tanpa adanya suatu batasan.

³⁴ Tim CNN Indonesia "Sejarah dan Perkembangan WhatsApp dari Masa Ke Masa" 12 Juni 2021. di akses di <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210608100832-190-651585/sejarah-dan-perkembangan-whatsapp-dari-masa-ke-masa> pada tanggal 9 Februari 2023.

³⁵ Siska DAhliA, "Komunikasi Virtual Melalui Media Intaagram Pada Remaja Di Desa Perawang Kecamatan Tualang" (Univesitas Islam Riau, n.d.).

- e. Dan dapat mengurangi problem-problem sosial, ekonomi maupun politik. Walaupun tidak menuntut kemungkinan terjadinya konflik ketika berinteraksi di dunia maya dimana dapat menghubungkan pengguna dengan berbagai kebudayaan, Negara lain. Namun konflik disini dapat diminimalisir.

7. Penggunaan Stiker WhatsApp

Fitur stiker menjadi salah satu media penghidup dalam komunikasi virtual, jika menengok kembali pada zaman dahulu fitur stiker tidak sebegitu marak diaplikasikan oleh masyarakat terutama remaja. Interaksi yang terjadi ditengah masyarakatpun terasa lebih sepi karena hanya berupa pesan teks saja. Namun hal ini berbeda pada saat ini fitur stiker marak digunakan terutama remaja, dengan mengaplikasikan stiker pesan yang disampaikan menjadi lebih ekspresif. Selain itu dengan hadirnya fitur stiker dalam aplikasi WhatsApp menjadi salah satu media penghidup dalam proses komunikasi, masyarakat lebih mudah ketika akan mengekspresikan apa yang dirasakan karena dalam dunia virtual baik pengirim maupun penerima hanya bisa berkomunikasi melalui layar saja. Dengan keberagaman bentuk stiker menjadikan pesan lebih cepat dan mudah untuk dimengerti berbeda ketika hanya mengirim pesan hanya berupa teks panjang saja. Karena fitur stiker ini merupakan gambar tiruan wajah yang dapat mewakili apa yang ingin disampaikan. Dengan menggunakan stiker masyarakat dapat menghemat waktu untuk membalas suatu pesan dari pengguna lainnya. masyarakat pun dapat membuat stiker hasil karya mereka sendiri, adapun langkah-langkah nya sebagai berikut: yang pertama membuka aplikasi WhatsApp. Yang kedua, buka salah satu chat pada kontak, bisa untuk chat personal

atau grup. Yang ketiga, ketik icon lampiran di bagian bawah layar. Yang keempat, pilih icon stiker, ikon ini berada dibagian bawah. Yang kelima, pengguna memilih foto yang tersimpan pada perangkat untuk dibuat sebagai stiker. Yang keenam, setelah memilih foto, dapat melakukan penegditan ini dari memotong (crop) foto, menuliskan kata-kata di atas stiker, menambah emoji dan stiker GIF. Yang terakhir, stiker sudah selesai dan siap untuk kamu kirimkan.³⁶

C. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai bentuk-bentuk interaksi yang terjadi dalam ruang virtual dimana pengguna memanfaatkan aplikasi whatsapp sebagai media dalam komunikasi. Untuk membantu peneliti mengkaji dan menjawab fenomena perubahan interaksi dalam komunikasi virtual pengguna stiker whatsapp mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), peneliti akan menggunakan teori interaksionalisme simbolik milik George Herbert Mead yang akan peneliti manfaatkan untuk menganalisis tindakan maupun respon yang diberikan oleh penerima pesan, dimana dalam merspon pesan tersebut menggunakan simbol yang digunakan sebagai alat perantara dalam melakukan komuniikasi secara virtual. Adapun symbol yang dimaksud dalam penelitian ini adalah stiker yang ada dalam aplikasi WhatsApp. Teori interaksionalisme simbolik yaitu terjadinya hubungan secara alami yang dilakukan seseorang atau individu dengan individu maupun individu dengan kelompok, dalam proses interaksi tersebut berkembang melalui symbol-simbol yang mereka ciptakan.³⁷

³⁶ <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20211217061831-37-299930/cara-mudah-bikin-stiker-di-whatsapp-bikin-chat-wa-makin-seru>

³⁷ Dadi Ahmadi, "Interaksi Simbolik : Suatu Pengantar," no. 56 (2005).

Symbol-simbol dalam hal ini dapat berupa gerak tubuh seperti gerak fisik, bahasa tubuh, maupun suara yang dilakukan secara sadar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam teori interaksionalisme simbolik merupakan teori yang digunakan untuk menganalisis interaksi yang dilakukan oleh setiap individu dimana dalam proses interaksi tersebut menggunakan symbol-simbol yang mempresentasikan apa yang dimaksudkan untuk berkomunikasi dengan sesama pengguna WhatsApp.

George Herbert Mead merupakan salah satu tokoh sosiologi yang tidak dapat dilepaskan dalam perkembangan teori interaksionalisme simbolik. George Herbert Mead adalah seorang pengajar filsafat di Universitas Chicago pada tahun 1863-1931.³⁸ Dalam teori interaksionalisme simbolik Mead memusatkan perhatiannya pada tindakan dari interaksi manusia, bukan pada proses mental yang terosilir jadi sebuah symbol tidak dibentuk melalui paksaan mental namun timbul berkat ekspresionis dan kapasitas berpikir manusia. Pada tahap selanjutnya, pokok perhatian interaksi simbolik mengacu pada dampak makna dan symbol terhadap tindakan dan interaksi manusia. Dalam tahapan ini Mead memberikan gagasan mengenai perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup adalah proses berpikir yang melibatkan makna dan symbol. Perilaku terbuka adalah perilaku aktual yang dilakukan oleh aktor. Disisi lain, seorang aktor akan memikirkan bagaimana dampak yang akan terjadi sesuai aktor melakukan suatu tindakan. Dalam interaksionalisme simbolik seseorang memberikan informasi hasil dari pemaknaan symbol dari perspektifnya kepada orang lain dan orang-orang penerima informasi tersebut akan memiliki perspektif lain dalam memaknai informasi yang disampaikan aktor pertama. Dengan kata lain aktor akan terlibat dalam proses saling mempengaruhi tindakan sosial.

³⁸ Ahmadi, "Interaksi Simbolik : Suatu Pengantar."

Menurut George Herbert Mead terdapat tiga inti dari pemikirannya mengenai interaksionalisme simbolik. Yang pertama pikiran (*mind*) menurut Mead pikiran yaitu kemampuan yang dimiliki individu atau seseorang dalam memanfaatkan symbol dimana symbol tersebut memiliki makna sosial yang sama, sebagai manusia tentunya menjadi suatu kewajiban untuk mengembangkan pikiran dengan cara melakukan interaksi dengan orang lain. bahasa merupakan produk penting dalam melakukan interaksi, karena bahasa menjadi awal mula terjadinya proses interaksi. Bahasa menurut Mead merupakan symbol signifikan atau symbol yang memunculkan makna yang sama bagi banyak orang. Mead juga mengatakan bahwa manusia dapat memunculkan respon yang tidak hanya berasal dari dalam pikirannya sendiri, sehingga dalam pikiran manusia tidak hanya menampung satu respon saja melainkan juga respon dari orang lain. Melalui pikiran seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik.³⁹

Yang kedua diri (*self*) menurut Mead diri merupakan kemampuan seseorang dalam melihat dirinya sendiri melalui sudut pandang orang lain. Mead menyatakan bahwa tubuh bukanlah diri dan baru akan menjadi diri bila pikiran telah berkembang. Cara untuk mengembangkan diri adalah reflektifitas atau kemampuan untuk menempatkan diri secara sadar kedalam tempat orang lain dan bertindak seperti orang lain, akibatnya orang mampu memeriksa dirinya sendiri sebagaimana orang lain juga memeriksa diri sendiri. Diri juga meampukan orang untuk berperan dalam percakapan atau berkomunikasi dengan orang lain. berperan di sini berarti seseorang mampu menyadari apa yang sedang dikatakannya dan menyimak apa yang sedang disampaikan kepada orang lain, selanjutnya menentukan apa yang akan dikatakan dalam hubungan relasi dengan orang lain. untuk

³⁹ Sifqa Amalia Ramadhanti, "Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Guru Dan Murid Di Sekolah Dasar Luar Biasa-B (SDLB) Nurasih" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

mencapai diri, manusia harus meninggalkan dirinya sendiri atau berada diluar dirinya sendiri. Sehingga ia mampu melihat dirinya sebagai objek yang bisa dirfleksikan secara rasional tanpa menggunakan emosi. Orang tidak dapat mengalami diri sendiri secara langsung tetap dengan cara menempatkan diri secara tidak langsung yaitu dari sudut pandang orang lain. Dan melalui bahasa seseorang akan memiliki kemampuan untuk menjadoi subjek maupun objek. Subjek dalam hal ini merupakan ketika seseorang melakukan suatu tindakan. Dan objek adalah ketika seseorang mengamati tindakan yang telah dilakukannya sendiri. Mead menyebut subjek sebagai *I* dan objek yaitu *Me*. *I* disini memiliki sifat spontan, seringkali tanggapannya tidak disadari oleh diri sendiri *I* dapat diketahui setelah tindakannya sudah dilakukan. sedangkan *Me* bersifat reflektif dan peka secara sosial. *Me* adalah penerimaan atas orang lain. secara umum. *Me* dapat meliputi suatu kesadaran dalam pertanggungjawaban.⁴⁰

Yang ketiga masyarakat (*society*) Mead menjelaskan masyarakat yaitu sebuah jejaring hubungan sosial yang diciptakan manusia. Terdapat dua bagian penting dalam masyarakat yang juga berpengaruh terhadap pikiran dan diri yaitu orang lain seperti anggota keluarga, teman maupun kerabat dekat. Yang kedua yaitu orang lain secara umum, orang lain dalam hal ini memberikan dan menyediakan informasi mengenai peranan, aturan maupun sikap. Masyarakat juga merupakan elemen terpenting dalam terbentuknya pikiran dan diri. Dalam hal ini Mead juga menyebutkan beberapa hal yang terdiri atas 4 tahapan yang dapat digunakan untuk membedakan antara manusia dengan hewan diantaranya yang pertama, Impuls yaitu adanya dorongan hati secara spontan dan juga reaksi aktor pada stimulus yang diterimanya. Yang kedua, persepsi akan terjadi

⁴⁰ Ummatul Khoiroh, "Instagram Sebagai Media Interaksi Simbolik Dalam Menciptakan Gaya Hidup" (UIN Sunan Kalijaaga Yogyakarta, 2017).

ketika aktor memberikan reaksi pada rangsangan yang berkaitan dengan impuls. Yang ketiga, manipulasi merupakan aktor akan melakukan tindakan yang masih berkaitan dengan objek. Yang terakhir konsumsi dalam hal ini aktor akan mengambil suatu keputusan mengambil tindakan yang akan dilakukakan.⁴¹

Teori ini digunakan dalam menganalisis penelitian mengenai Perubahan pola interaksi dalam komunikasi virtual pengguna stiker WhatsApp mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Karena dianggap sejalan dengan penelitian yang akan dikaji tersebut, dimana interaksionalisme simbolik dalam penelitian ini terjadi ketika adanya stimulus yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa pesan chat dalam media WhatsApp. setelah aktor mendapatkan stimulus atau pesan chat tersebut tentunya sebagai seorang aktor tidak langsung menerima akan makna tersebut, melainkan aktor disini akan melakukan proses memahami dan menafsirkan sebuah pesan atau stimulus tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴¹ Khoiroh, "Instagram Sebagai Media Interaksi Simbolik Dalam Menciptakan Gaya Hidup".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang akan dipergunakan untuk meneliti status dari sekelompok individu, baik objek, kondisi maupun sebuah fenomena yang sedang terjadi pada saat ini. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran serta pembuatan deskripsi mengenai fakta-fakta maupun fenomena yang akan diteliti. Dalam Bogdan dan Taylor menjelaskan metode penelitian merupakan cara yang digunakan selama proses peneliti berlangsung guna mencari permasalahan maupun jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan dalam penelitiannya⁴². Maka dapat disimpulkan metode penelitian adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan selama proses penelitian yang telah dilakukan. Terdapat beberapa teknik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menjawab beberapa pertanyaan. Diantaranya terdapat proses, pelaksanaan penelitian, dan yang terakhir menulis hasil laporan penelitian. Metode ini sengaja untuk dipilih agar peneliti dapat mendekati objek agar dalam melakukan penelitian dapat berjalan dengan efisien dan efektif

⁴² Afriza, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di dua lokasi yang pertama berada di kampus satu UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur dan yang kedua berada di kampus dua UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) dengan alamat di Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur. Adapun waktu yang telah dipergunakan selama proses melakukan penelitian ini kurang lebih 3 bulan. Dalam kurun waktu tersebut peneliti telah melakukan proses turun langsung ke lapangan mengamati interaksi mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), selain itu peneliti juga telah mengamati bentuk komunikasi virtual mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) melalui media whatsapp tentunya dalam proses pengamatan melalui media whatsapp ini peneliti hanya berfokus pada penggunaan stiker. Dimana dalam hal ini peneliti telah melakukan pengamatan lebih mendalam dengan melihat bagaimana ekspresi yang ditunjukkan ketika proses pengiriman stiker berlangsung Hal ini peneliti kaji lebih mandalam dan tidak menuntut kemungkinan dapat dapat berubah tergantung situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Subyek penelitian bertindak sebagai seorang informan. Informan dalam hal ini adalah mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) dari semester 4-7 untuk mendapatkan sebuah data secara mendalam agar dapat diperoleh data yang valid. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu mahasiswa UINSA

(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), tetapi tidak semua mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) menjadi subjek dalam penelitian ini. Peneliti hanya menggunakan serta memilih subjek dari beberapa mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) yang memiliki aplikasi whatsapp serta memanfaatkan fitur stiker dalam proses komunikasi virtualnya. Dengan memilih beberapa subjek dari sebagian mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) tersebut diharapkan peneliti akan mendapatkan data yang valid, teknik sampling yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan oleh peneliti guna mengambil sampel sumber data tentunya dengan berbagai pertimbangan seperti subjek tersebut dianggap paling mengetahui tentang informasi yang ingin peneliti dapatkan. Kemudian peneliti akan mendapatkan hasil dari subjek tersebut, hasil digunakan peneliti untuk mengkaji fenomena yang akan diteliti⁴³.

Berikut data informan yang dipilih dalam melakukan penelitian:

No.	Nama	Fakultas
1.	Sri Muji Astutik	Adab dan Humaniora
2.	Siti Zakiyatul Maghfiroh	Adab dan Humaniora
3.	Nurul Mutmainah	Adab dan Humaniora
4.	Alif Septia Fadiyah Winona	Sains dan Teknologi
5.	Sayla Rahmatillah	Sains dan Teknologi
6.	Fais Istiqlal	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
7.	Muhammad Wahlul Ilmi	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
8.	Nur Reka Hikmaya Ramadhanty	Dakwah dan Komunikasi
9.	Putri Ummi Nadhiroh	Dakwah dan Komunikasi

⁴³ Memahami Penelitian Kualitatif, *Sugiyono* (Bandung: Alfabeta, 2008).

10.	Rizka Setianingrung	Ushuludin dan Filsafat
-----	---------------------	------------------------

Kriteria dari informan dalam penelitian ini sebagai berikut: a) mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA), b) pengguna aktif media sosial WhatsApp >1 tahun, c) telah melakukan komunikasi dalam media sosial WhatsApp >50 Orang, d) pengguna aktif menggunakan stiker dalam fitur WhatsApp ketika sedang berinteraksi dalam aplikasi WhatsApp, d) informan yang juga bertindak sebagai komunikan sekaligus komunikator pengguna stiker WhastApp. e) bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Berikut beberapa rangkaian tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti telah melakukan penyusunan penelitian yang pertama peneliti melakukan proses berkenalan terlebih dahulu dengan informan kemudian meminta izin kepada informan untuk meminta waktu melakukan wawancara. Sebelum melakukan proses wawancara tentunya peneliti telah menyiapkan beberapa daftar pertanyaan agar memperoleh data yang valid sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Tidak lupa dalam penelitian kualitatif sebagai seorang peneliti juga harus mengedepankan norma sopan santun kepada para calon informan dimana disini merupakan mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses terjun ke lapangan untuk melakukan observasi selanjutnya yaitu melakukan tahap pengumpulan data yang akan dilakukan melalui proses wawancara dan dokumentasi. Observasi yang akan peneliti lakukan yaitu dengan mengamati aktivitas interaksi mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) ketika berkomunikasi secara langsung dan juga melihat aktivitas komunikasi virtual yang dilakukan pada sesama pengguna whatsapp. dimana sekali-kali peneliti juga melihat ekspresi secara langsung para informan ketika mereka mengirim stiker keada sesama pengguna, tentunya sebelum peneliti melihat aktivitas chat yang dilakukan secara virtual oleh mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) tentunya peneliti telah meminta izin terlebih dahulu dalam hal ini peneliti harus mengetahui batasan-batasan yang diberikan izin dan yang tidak diberikan izin selama melakukan proses observasi. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat diterima dengan baik oleh informan, yang nantinya hasil dari apa yang diterima peneliti dari informan tersebut diharapkan mendapatkan data yang valid dan akurat. Setelah memahami semua batasan ketika berjalannya proses pengambilan data, tidak berhenti sampai disitu peneliti juga telah membangun hubungan kekerabatan dengan para informan yaitu mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Hal ini dilakukan agar apa yang peneliti dapatkan mendapatkan hasil yang valid.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti telah melakukan proses memulai untuk menulis semua hasil yang didapatkan selama proses lapangan berlangsung. Dalam menganalisis hasil

data yang diperoleh tentunya dengan menggunakan teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam menulis laporan peneliti harus mengedepankan kejujuran, dimana data yang ditulis harus dari apa yang peneliti dapatkan dari informan tanpa menambahi ataupun mengurugi data tersebut. Dalam penulisan laporan pun juga harus sesuai dengan apa yang terdapat dalam sistematika penulisan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, menggunakan teknik pengumpulan menjadi hal yang penting dalam mendapatkan data, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh valid dan akurat. Terdapat tiga cara yang dapat dilakukan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data dimana peneliti harus melakukan pengamatan secara langsung⁴⁴. Dalam hal ini peneliti terjun secara langsung ke lapangan dengan mengamati aktivitas interaksi mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) ketika berkomunikasi secara langsung dan juga melihat aktivitas komunikasi virtual yang dilakukan pada sesama pengguna whatsapp. Diharapkan dengan hal tersebut peneliti mendapatkan gambaran secara singkat mengenai perubahan interaksi dalam komunikasi virtual yang terjadi pada mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan proses wawancara kepada para informan yang

⁴⁴ Burhan Asshafa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Ciptas, 2004).

dianggap peneliti memenuhi kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini guna mendapatkan data secara mendalam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam proses pengumpulan data, dalam hal ini wawancara dilakukan dengan bertanya secara langsung dengan para informan guna untuk menggali data informasi. Wawancara juga dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi antara dua orang dengan memberikan beberapa pertanyaan⁴⁵. wawancara terbagi menjadi dua wawancara berencana dan wawancara tidak berencana. Tujuan dari wawancara sendiri yaitu agar data yang didapatkan nanti akurat dan valid. dalam proses wawancara berencana, sebelum proses wawancara dilakukan tentunya peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang nantinya akan digunakan untuk melakukan wawancara secara langsung dengan para informan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan sebagian mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) yang menggunakan aplikasi Whatsapp hal ini dilakukan agar peneliti dapat mendapatkan data yang valid dan akurat sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Sedangkan dalam wawancara tidak berencana disini peneliti melakukan wawancara secara spontan tanpa dibekali daftar pertanyaan, seperti memberikan pertanyaan spontan dari feedback jawaban informan yang menarik jika peneliti menanyakannya lebih mendalam⁴⁶.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tulisan, gambaran, karya seni dan juga gambar. Dengan melakukan dokumentasi ini dapat dipergunakan untuk menunjang data yang

⁴⁵ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000).

⁴⁶ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007).

didapatkan dari nrasumber. Dalam hal ini dokumentasi merupakan bukti keabsahan data yang diperoleh setelah melakukan proses turun lapangan tanpa adanya rekayasa sedikitpun. Dalam hal ini peneliti meminta izin terlebih dahulu untuk mengambil gambar bukti chat whatsapp informan dengan pengguna whatsapp lainnya. tentunya tidak semua chat akan peneliti minta hanya chat yang didalamnya terdapat tambahan stiker dalam proses komunikasi virtualnya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah beberapa tahap diatas, maka dalam tahap ini yaitu mengurutkan data kedalam suatu pola dan peneliti akan lebih fokus pada pendapat informan mengenai fenomena tersebut⁴⁷:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana peneliti memilih data dalam satu penelitian. Peneliti akan lebih terfokus menyederhanakan data yang diperoleh berdasarkan hasil dari catatan dalam penelitian lapangan. Tujuan melakukan reduksi data yaitu memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memahami data yang sudah terkumpul. Adapun terdapat beberapa data yang telah peneliti kumpulkan selama proses proses lapangan diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang disusun kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan proses penyajian data terlebih dahulu peneliti melakukan suatu gambaran umum berdasarkan hasil dari observasi yang

⁴⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015).

peneliti lakukan selama dilapangan kemudian mendeskripsikan tentang gambaran mengenai perubahan interaksi pengguna stiker whatsapp dalam komunikasi virtual

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, setelah menganalisis data peneliti menarik sebuah kesimpulan. Untuk meneliti sebuah penelitian berjenis kualitatif sebelum penarikan kesimpulan peneliti mencari jawaban atas fenomena yang sedang terjadi dilapangan. Pada tahap selanjutnya peneliti menulis kesimpulan dari apa yang peneliti dapatkan selama berada dalam lokasi penelitian. Tujuan dituiskannya kesimpulan pada tahap awal ini guna mendapatkan data yang kuat dan valid.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Tahap ini merupakan langkah akhir dalam menyusun laporan penelitian, peneliti menggunakan teknik ini untuk memeriksa realitas fenomena yang sedang terjadi dilapangan dengan objek penelitian serta data yang hendak dilaporkan dalam penelitian tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PERUBAHAN POLA INTERAKSI PENGGUNA STIKER WHATSAPP DALAM KOMUNIKASI VIRTUAL MAHASISWA UINSA

A. Gambaran Umum Mahasiswa UINSA

1. Profil Mahasiswa UINSA

Mahasiswa UINSA merupakan lulusan pilihan terbaik dari beberapa sekolah di berbagai provinsi, mahasiswa UINSA terkenal akan tingkat religiusitas nya yang tinggi dimana hal ini dapat terlihat etika mereka dalam berpakaian. Jika kita berjalan dan berkeliling di area kampus maka dapat terlihat banyak dari mahasiswa UINSA yang menggunakan gamis dan ketika terdengar suara adzan, dapat dilihat bersama masjid akan terpenuhi oleh para mahasiswa. Meskipun mahasiswa UINSA tidak berasal hanya dari satu wilayah saja, dalam melakukan suatu interaksi ketika berada di kampus mereka dapat membaaur menjadi satu ditengah perbedaan asal daerah, ras suku maupun budaya. Banyak dari mahasiswa UINSA yang memilih untuk merantau tinggal jauh dengan orang tua agar dapat menuntut ilmu di kampus UINSA, dan sebagian dari mereka ada yang menyewa tempat kos yang memiliki jarak tidak terlalu jauh dengan kampus. Dalam beberapa tahun yang lalu interaksi antara mahasiswa harus terhalang karena adanya virus covid-19 yang membatasi, dimana semua jenis perkuliahan beralih menjadi perkuliahan secara daring. Namun hal ini tidak menghalangi para mahasiswa untuk menuntut ilmu.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagian kuliah di kampus satu yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari,

Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur dimana di kampus satu terdapat beberapa fakultas diantaranya sebagai berikut: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dalam fakultas ini memiliki beberapa prodi yang juga memiliki banyak peminat diantaranya yang pertama, Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Kedua, Prodi Pendidikan Matematika, ketiga, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Keempat, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dan terakhir Prodi Pendidikan raudhotul Athfal. Fakultas Ushuludin dan Filsafat yang juga memiliki empat prodi diantaranya terdapat Prodi Aqidah Filsafat, Prodi Perbandingan agama, Prodi Tafsir, dan yang terakhir Prodi Hadis. Fakultas Syariah dan Hukum dimana dalam fakultas ini terdapat beberap prodi yang juga banyak diminati diantaranya Prodi Ahwal al-Syahshiyah (Hukum Keluarga Islam), Prodi Siyasaah Jinayah (Hukum Tata Negara dan Hukum Pidana Islam). Dan juga Prodi Muamalah (Hukum Bisnis Islam). Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang juga memiliki beberap prodi ada Komunikasi Penyiaran Islam, Pengembangan Masyarakat Islam, Bimbingan Konseling Islam, dan yang terakhir ada Prodi Manajemen Dakwah. Fakultas umum yang juga terdapat didalam kampus UINSA yaitu Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam yang juga memiliki beberapa prodi didalamnya diantaranya sebagai berikut: Prodi Ekonomi Syariah, Prodi Ilmu Ekonomi, Prodi Akutansi, dan Prodi Manajemen.

Dan pada tahun 2021 , terdapat empat fakultas yang pindah di kampus dua yang berlokasi di Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur. Diantaranya sebagai berikut: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dimana dalam fakultas ini terdapat tiga prodi diantaranya Prodi Ilmu Politik, Prodi Hubungan Internasional, dan yang terakhir Prodi Sosiologi. Fakultas Psikologi dan Kesehatan,

dimana dalam fakultas ini terdapat prodi Psikologi dan prodi Gizi. Fakultas Adab dan Humaniorah dimana dalam fakultas ini memiliki beberapa prodi didalamnya diantaranya sebagai berikut: yang pertama, Prodi Bahasa dan Sastra Arab. Kedua, Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam. Dan yang terakhir terdapat Prodi Sastra Inggris. Dan juga terdapat Fakultas Sains dan Teknologi yang didalamnya terdapat beberapa prodi diantaranya: Prodi Ilmu Kelautan, Prodi Matematika, Prodi Teknik Lingkungan, Prodi Biologi, Prodi Teknik Arsitektur, Prodi Sistem Informasi. Jika ditotal keseluruhan kampus UINSA memiliki 9 Fakultas yang tersebar di dua kampus.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ini terdapat di provinsi Jawa Timur tepatnya di Kota Surabaya. Surabaya sendiri juga merupakan kota yang menduduki urutan kedua menjadi kota terbesar setelah Jakarta, Banyak penduduk dari pelosok desa yang merantau dan tinggal di Surabaya hal ini terjadi karena Surabaya merupakan kota metropolitan yang didalamnya terdapat keanekaragaman industri dan juga pusat bisnis. Perguruan tinggi UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) diapit dan memiliki jarak yang cukup dekat dengan beberapa fasilitas umum seperti Bandara yang hanya membutuhkan waktu 20 menit dari UINSA, kemudian juga terdapat terminal yang hanya memakan waktu 15 menit dan terakhir kereta api yang hanya membutuhkan waktu 30 menit. UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) berdiri di atas luas tanah sekitar 8 hektar. Di sisi barat UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) berbatasan langsung dengan Jl. A. yani, pada sisi utara berbatasan dengan Pabrik Kulitt, di Sisi Timur kampus UINSA berbatasan dengan pemukiman penduduk Jemur Wonisarii dan pada bagian selatan berbatasan dengan Pt. Peruri. Selain itu untuk

memenuhi segala bentuk kebutuhan sehari-hari para mahasiswa, kampus UINSA ini juga berdekatan dengan pusat perbelanjaan atau mall. Dan juga kampus UINSA juga berdekatan dengan masjid terbesar di Kota Surabaya yaitu Masjid Agung Surabaya. Di dekat kampus UINSA juga terdapat 30 pondok pesantren yang dapat digunakan untuk mahasiswa rantau tinggal selama menempuh pendidikan di UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

Terdapat beberapa Perguruan tinggi di Surabaya, dan UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) menjadi salah satu perguruan tinggi yang terdapat di Surabaya yang menerapkan pendidikan dengan pola keilmuan berbentuk menara kembar yang terpadu. Pola ini mengaplikasikan pendekatan Islamisasi penalaran yang dibutuhkan agar tercipta sistem keilmuan yang saling melengkapi antara ilmu-ilmu keislaman, sosial-humaniora serta iptek. UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) diambil dari kata Sunan Ampel dimana merupakan salah satu nama penyebar Islam di Indonesia dan juga salah satu walisongo. UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) berdiri di Jl. Ahmad Yani No. 117 Surabaya. Mahasiswa yang menuntut ilmu di kampus ini merupakan mahasiswa yang menganut agama Islam karena perguruan tinggi ini merupakan jenis perguruan tinggi yang memiliki basis agama Islam yang kuat dengan keilmuan yang berintegritas.

2. Sejarah UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki dua program pendidikan yaitu program Sarjana dan program Pasca sarjana. UINSA juga menduduki universitas tertua di Negara Indonesia yang berada di Kota Surabaya. UINSA terkenal dengan warna

hijau dalam logo nya dimana ketika dilihat dari atas maka akan terlihat dua menara kembar yang terlihat tersambung. Nama Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sendiri diambil dari salah satu nama tokoh penyebar Islam di tanah Jawa yaitu Walisongo. Dan jika ketika memperhatikan kembali dalam logo UINSA terdapat Sembilan sudut, dan Sembilan sudut ini menggambarkan tokoh penyebar Islam di pulau Jawa yaitu Walisongo yang mana berjumlah Sembilan. Sejak tahun 1965 UINSA hadir serta menjalankan pengoperasian pendidikan kampus dengan mengaplikasikan standar bertaraf internasional.⁴⁸ Sebelum terkenal dengan nama UINSA dahulu dikenal dengan nama IAIN. Berdasarkan Perpres No. 11 Tahun 1997, IAIN secara sah menempati kedudukan sebagai kampus mandiri tanpa ada fakultas di daerah. Dan berdasarkan Perpres No. 65 Tahun 2013, yang semula IAIN berubah menjadi UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Pasca perubahan nama IAIN menjadi UINSA berjarak sekitar satu tahun UINSA mengoperasikan beberapa fakultas, dengan total terdapat Sembilan fakultas dan satu program pascasarjana.

Penyebab adanya perubahan nama yang semula IAIN menjadi UINSA dikarenakan adanya masa yang baru. Efek dari adanya perubahan ini tidak lain untuk menghadapi serta menyatukan berbagai bidang keilmuan lainnya, maka karena demikian diperlukan UINSA agar ikut serta dalam merealisasikan sumber daya manusia. Adanya perubahan ini tentunya juga memberikan suatu ketetapan akan tata kelola yang juga mengalami suatu perubahan dari satuan kerja berubah menjadi satuan kerja Badan Layanan Umum (BLU). Perubahan tata kelola ini memberikan

⁴⁸ Sukaenah "Pesan Dakwah Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya" Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2022. Hal 50-51

dampak positif dimana disahkannya beberapa prodi-prodi umum. Selain itu berubahnya IAIN menjadi UINSA juga memberikan dampak terhadap arsitektur bangunan yang terlihat begitu lebih megah dan bagus yang juga menjadi salah satu alat pemikat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di kampus UINSA. Tata letak kampus UINSA juga begitu strategis sehingga memberikan efek ketertarikan tersendiri untuk masyarakat. Selain itu UINSA juga menawarkan sistem pembelajaran yang tidak hanya terfokus kepada satu bidang ilmu saja namun juga diimbangi dengan ajaran Agama Islam. Sehingga diharapkan lulusan UINSA tidak hanya mahir akan bidang ilmu formal namun juga mahasiswa yang kaya akan budi pekerti yang diimbangi dengan ilmu Agama Islam.

3. Visi Misi UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

1) Visi

Visi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya adalah “Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang unggul dan berdaya saing bertaraf internasional”. Untuk memperjelas pengertian dari rumusan visi tersebut, berikut diuraikan beberapa konsep yang terkandung dalam visi tersebut sebagai berikut: Konsep Universitas Islam dimaksudkan sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi yang menyelenggarakan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara integratif.

berlandaskan semangat penguatan dan penyemaian nilai-nilai Islam moderat dan transformatif yang merupakan aktualisasi ajaran Islam sebagai rahmatan li al-'alamin dengan memperhatikan konteks kearifan lokal masyarakat

Jawa Timur pada khususnya, dan Indonesia pada umumnya . Pola penyelenggaraan pendidikan yang dilandasi semangat moderat dan transformatif berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya guna meningkatkan kualitas kebhinekaan dan kehidupan masyarakat Indonesia dan kemanusiaan secara universal. Pola penyelenggaraan pendidikan UIN Sunan Ampel yang integratif diharapkan menjadi pembeda dengan perguruan tinggi Islam lainnya di Indonesia.

2) Misi

Misi adalah alasan mengapa suatu Lembaga ada dan menjalankan kegiatannya. Sebagai perguruan tinggi, UIN Sunan Ampel merumuskan misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan multidisiplin ilmu-ilmu keislaman serta iptek yang unggul dan berdaya saing.
- b. Mengembangkan penelitian ilmu-ilmu keislaman multidisiplin serta iptek yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat beragama berbasis riset.

UIN Sunan Ampel telah menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga donor, jurusan dan penyelenggara pendidikan baik dalam maupun luar negeri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya mampu menyelenggarakan pendidikan Islam, sosial dan humaniora, iptek yang unggul dan memiliki berdaya saing. UIN Sunan Ampel memberikan prioritas tinggi pada penelitian yang bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Sesuai dengan mottonya yaitu “Membangun Karakter Berkarakter: Untuk Bangsa yang Cerdas, Bertakwa, Bermartabat”.

B. Motif Mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

Menggunakan Stiker WhatsApp

1. Mengurangi akan adanya mispersepsi antara komunikan dan komunikator

Dalam melakukan suatu interaksi dalam dunia virtual tentunya tidak memungkiri akan terjadinya salah paham atau mispersepsi. Dalam hal ini mispersepsi merupakan suatu kejadian terjadi kesalahpahaman persepsi antara apa yang dimaksud oleh komunikator dengan makna atau maksud yang diterima oleh komunikan. dan salah satu penyebab terjadinya hal tersebut karena keterbatasan bahasa yang digunakan saat sedang melakukan komunikasi dalam dunia virtual. Dalam dunia virtual antara komunikan dan juga komunikator terhalang akan layar, sehingga antara keduanya tidak mengetahui secara langsung mimik wajah pemberi pesan maupun penerima pesan tersebut. Sehingga konflik yang terjadi juga mungkin bisa saja terjadi.

“bagiku ngebantu banget mbak stiker itu, karena kan komunikasi juga terhalang sama layar, jadi ekspresi antara temen gitu ndak terlihat nyata, kalau pakek stiker kan lebih ngebantu ekspresi yang ndak bisa dijelaskan kalau pakek tulisan jadi sedikit ngebantu buat akunya untuk ngebayangin ekspresi orang itu”⁴⁹

“dulu sebelum booming-boomingnya stiker salah paham sering banget, walaupun udah ada emoji menurutku kurang ngewakili, beda sama stiker kan mimik wajah orang lebih nyata dan tergambar juga mbak, walaupun terhalang sama layar kayak mau mengekspresikan apa gitu lebih nyata”⁵⁰

“kalau dulu sebelum ada stiker, salah paham pasti pernah mbak, apalagi kadang kalau kitanya baca dalam keadaan emosi gitu kadang sukak dibawa juga waktu

⁴⁹ Alif Septia Fadiyah Winona, Mahasiswa semester 7 Fakultas Sains dan Teknologi, 18 Desember 2022, pukul 09.00

⁵⁰ Siti Zakiyatul Maghfiroh, Mahasiswa semester 5 Fakultas Adan dan Humaniora, 18 Desember 2022, pukul 11.00

baca pesan yang full teks, maksud yang kirim apa kene yang nerima pesan itu gimana, sekarang semenajak ada stiker ya lumayan ngebantu lahh, ngurangi ketegangan jugak waktu chat”⁵¹.

“ketika menggunakan stiker kayak lebih enak aja si mbak, apalagi kalau temen yang kita kirim itu mereka juga paham sama apa yang kita kirimkan, soale aku juga kadang kalau lihat chat panjang full teks aja gitu kayak males mau bacae”⁵².



Gambar 4. 1 Stiker Ekspresi Sedang Tidak Bertanya

Sebagaimana hasil wawancara, dimana hadirnya stiker sangat membantu mahasiswa UINSA dalam melakukan komunikasi secara virtual, Hadirnya stiker dalam WhatsApp memberikan kesegaran tersendiri dalam melakukan komunikasi dimana ekspresi yang disajikan dalam stiker sangat beragam, sehingga menarik para pengguna untuk mengaplikasikan dalam setiap pesan yang disampaikan. Dengan mengaplikasikan stiker dalam komunikasi virtual, tentunya hal ini juga cukup membantu para penggunannya untuk mengekspresikan apa yang hendak disampaikan

⁵¹ Sri Muji Astutik, Mahasiswa semester 5 Fakultas Adab dan Humaniora, 15 Desember 2022, pukul 13.00

⁵² Alif Septia Fadiyah Winona, Mahasiswa semester 7 Fakultas Sains dan Teknologi, 18 Desember 2022, pukul 09.00

dalam pesan tersebut. Sehingga hal itu juga sangat meminimalisir akan terjadinya salah paham karena di beberapa ekspresi pengguna tidak dapat tergambar jelas jika hanya menulis secara manual karena terhalang akan layar, dan dengan menggunakan stiker komunikasi yang sedang berlangsung dalam ruang virtual terasa lebih nyata. Sebagaimana gambar diatas, dimana dalam stiker tersebut menggambarkan perempuan dengan memberikan isyarat menggunakan tangan yang diangkat dimana isyarat tersebut mengekspresikan tidak bertanya yang juga ditambahkan sebuah tulisan “sorry ga nanya” yang semakin memberikan penegasan dalam stiker tersebut. Dan dalam hal ini dilakukan oleh mahasiswa UINSA untuk mempertegas apa yang disampaikan kepada pengguna lainnya, dengan maksud mengirimkan hal tersebut untuk meminimalisir terjadinya kesalah pahaman, karena jika hanya menulis seperti “sorry ndak nanya” tanpa ada imbuan gambar seperti stiker bisa terjadi kesalahpahaman seolah-olah tidak membutuhkan informasi, karena tidak ada gambar yang mengekspresikan hal tersebut.

2. Sebagai bentuk implementasi perasaan dan ekspresi antara komunikan dan komunikator

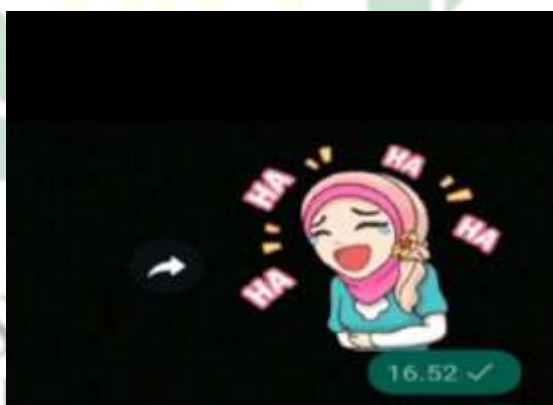
Motif lain yang mendasari penggunaan stiker dalam melakukan interaksi virtual ini juga sebagai salah satu bentuk implementasi perasaan serta ekspresi yang tidak sepenuhnya tercover melalui pesan teks saja. Berbagai bentuk stiker menjadi salah satu bentuk cara baru yang ditawarkan dalam media sosial WhatsApp untuk mengungkapkan perasaan dalam komunikasi teks. Fitur stiker memberikan kemduahan untuk penggunaanya ketika akan mengekspresikan perasaan dalam komunikasi berbasis chat, tanpa mereka harus menjalaskan secara panjang lebar apa

yang sedang meraka rasakan. Seperti halnya ketika pengguna ingin mengekspresikan mimik wajah terkejut, menangis, tertawa tentunya ketika dalam dunia virtual ekspresi mimik wajah terkejut tidak dapat dilihat secara langsung, karena terhalang akan layar dan juga jarak.

“pernah mbak waktu itu mau ngasih feedback terkejut, kalau cuman diketik pakek tulisan gitu menurutku kurang mewakili, jadi kalau pakek stiker lebih ngebantu buat akunya tanpa harus capek-capek njabarin ekspresi itu tadi”⁵³.

“paling banyak ya stiker kayak ekspresi kak, ekspresi yang ndak bisa dijabarkan hanya dengan tulisan, kayak kurang nyata ekspresi kalau ditulis gitu, kadang aku agak kesel kalau chat becandaan gitu jawabannya Cuma “hahahaha” kadang sukak bingung mau bales lagi gimana. Kayak udah stop disitu gitu percakapannya, kalau pakek stiker kan jadi kayak hiburan tersendiri buat akunya ngelihat ekspresi anak kecil ketawa jadi lebih agak panjang lah bahasan di chat itu”⁵⁴.

“kalau aku lebih suka pakek stiker mbak, soalnya stiker yang terbaru itu kan tidak hanya bentuk tiruan wajah aja, juga ada tambahan tulisan, jadi lebih jelas aja ekspresi tiruan yang dikirimkan itu mengekspresikan apa”⁵⁵.



Gambar 4. 2 Stiker Ekspresi Ketawa

Sebagaimana hasil wawancara, dimana mahasiswa UINSA lebih menyukai mengekspresikan yang dirasakan menggunakan stiker daripada menulis menggunakan

⁵³ Nurul Mutmainah, Mahasiswa semester 7 Fakultas Adab dan Humaniora, 15 Desember 2022, pukul 11.00

⁵⁴ Alif Septia Fadiyah Winona, Mahasiswa semester 7 Fakultas Sains dan Teknologi, 18 Desember 2022, pukul 09.00

⁵⁵ Sayla Rahmatillah, Mahasiswa semester 7 Fakultas Sains dan Teknologi, 20 Desember 2022, pukul 09.30

teks. seperti halnya stiker yang menunjukkan ekspresi ketawa, dimana ekspresi tersebut tidak dapat terlihat begitu nyata jika hanya ditulis menggunakan kata, dan stiker ketawa sangat mewakili para penggunanya mengekspresikan apa yang sedang dirasakan. Dan diakhir-akhirnya ini stiker WhatsApp tidak hanya menghadirkan bentuk stiker dengan beragam ekspresi, namun juga dengan menambahkan tulisan dalam stiker tersebut, sehingga hal ini sangat membantu dalam jalannya komunikasi secara virtual lebih hidup.

3. Meningkatkan keakraban antara komunikan dan komunikator

Dalam dunia komunikasi terdapat berbagai cara yang bisa dipilih untuk melakukan komunikasi, seperti komunikasi secara langsung maupun komunikasi melalui perantara media. Berbagai macam cara untuk melakukan komunikasi hal ini juga memberikan dampak baru dimana tersiptanya fitur stiker yang membantu masyarakat untuk melakukan komunikasi dalam dunia virtual berbasis chatting. Dengan memberikan imbuhan dalam setiap pesan yang hendak disampaikan menggunakan stiker tentunya chat yang sedang berlangsung menjadi lebih ekspresif dan juga menambah keakraban tersendiri untuk mereka yang baru saling mengenal. Dalam artian dengan hadirnya stiker dalam setiap bentuk pesan chat hal ini membuat obrolan yang sedang berlangsung menjadi lebih cair dan juga menambah kekraban tersendiri.

“dulu si pas jaman nya masih jadi maba sksd itu pasti si kak, biar tambah temen jugak kan. Jadi ya belagak sok asik gitu kalau ada yang chat. Kalau pakek stiker kadang iya si, ya lumayan lah biar gak formal banget kalau chat ada stiker nya gitu”⁵⁶.

“kalau pakek stiker kayak lebih ngehidupin suasana mbak, ngobrol juga lebih enak soale ada gambar-gambar ekspresi yang lucu-lucu, kadang ada lo mbak temen ku

⁵⁶ Fais Istiqlal, Mahasiswa semester 5 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 20 Desember 2022. Pukul 14.00

itu sangking aku sering ngebales pakek stiker dia sampek ketagihan mintak stiker koleksi ku”⁵⁷.



Gambar 4. 3 Stiker Ekspresi Semangat

Untuk menambah keakraban antara teman jugak dilakukan oleh mahasiswa UINSA, dimana dari hasil wawancara memperlihatkan bahwa dengan memberikan feedback berupa stiker mereka merasa lebih dekat ketika melakukan chatingan meskipun mereka baru saling mengenal. Sebagaimana hasil wawancara salah satu narasumber yang juga merupakan mahasiswa UINSA dimana chatingan yang sedang berlangsung terasa lebih hidup dengan saling memberikan feedback menggunakan stiker, meskipun mereka baru saling mengenal stiker menjadi salah satu alat yang juga memberikan sedikit pengaruh terhadap tingkat kekaraban antara mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Seperti halnya stiker diatas, dimana terlihat gambar stiker seorang wanita berjilbab yang menggunakan aksesoris bandana yang diikat dikepala dengan mengepalkan tangan dimana gambar tersebut mengekspresikan semangat, salah satu stiker diatas juga kerap digunakan

⁵⁷ Muhammad Wahlul Ilmi, Mahasiswa semester 5 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 24 Desember 2022, pukul 10.30

mahasiswa UINSA(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) untuk memberikan feedback kepada sesama teman dengan maksud untuk memberikan semangat, walaupun tugas menumpuk harus tetap semangat mengerjakan. Dengan memberikan feedback seperti bentuk stiker diatas tentunya terasa lebih nyata ekspresi yang ingin disampaikan apalagi stiker pada gambar diatas tidak hanya berupa gambar melainkan juga terdapat imbuhan tulisan “semangat” yang tentunya semakin membuat stiker tersebut lebih nyata.

C. Perubahan Pola Interaksi Pengguna Stiker WhatsApp dalam Komunikasi Virtual

1. Stiker Sebagai Alat Komunikasi Untuk Orang-Orang Terdekat

Masyarakat merupakan gabungan dari berbagai individu dimana juga merupakan makhluk sosial, dan sebagai makhluk sosial tentunya masyarakat memerlukan interaksi dengan masyarakat lain. dalam hal ini komunikasi menjadi salah satu yang juga penting ketika hidup ditengah masyarakat. Baik komunikasi itu diterapkan ketika bertemu dengan tetangga, kerabat, atau juga sanak saudara. Di era media informasi yang begitu cepat masyarakat dapat melakukan proses komunikasi menggunakan perantara media WhatsApp, dengan melakukan proses komunikasi melalui aplikasi WhatsApp dapat menyampaikan apa yang akan atau yang ingin mereka sampaikan kepada orang disekitarnya walaupun terhalang akan jarak yang cukup jauh. Proses komunikasi masih tetap menjadi kebutuhan manusia guna menyampaikan informasi. Seiring dengan semakin berkembangnya aplikasi WhatsApp yang begitu pesat secara tidak langsung merubah pola interaksi dalam komunikasi masyarakat.

Bermula pada tahun 2020 dimana pada saat itu semua aktivitas fisik dibatasi karena adanya Virus COVID-19 yang tengah naik di Indonesia, untuk menjaga kesehatan para mahasiswa aktifitas perkuliahan dialihkan menjadi kuliah secara daring. Karena hal tersebut mahasiswa tidak dapat berjumpa dengan teman maupun dosen. sehingga aplikasi WhatsApp menjadi salah satu solusi agar tetap dapat berinteraksi walaupun terpisah akan jarak yang cukup jauh, dan fitur stiker menjadi salah satu fitur yang banyak dimanfaatkan agar komunikasi yang terjadi dalam aplikasi WhatsApp terasa lebih hidup dan juga meminimalisir terjadinya kesalahpahaman karena antara komunikan dan komunikator tidak dapat bertemu secara langsung. Sebelum hadirnya fitur stiker proses interaksi sesama pengguna terasa lebih sepi karena tidak adanya fitur pendukung serta media untuk mengungkapkan ekspresi pengirim pesan dan hanya berupa teks panjang tanpa adanya tambahan gambar.

Meskipun bencana COVID-19 telah usai dan berakhir, fitur stiker tetap menjadi fitur yang begitu diminati oleh para mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) pertama karena hal ini sudah menjadi kebiasaan para mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) setiap akan memberikan feedback atas pesan yang diterima menggunakan imbuhan stiker, karena dengan menggunakan stiker mereka menganggap hal itu sangat efisien akan waktu yang digunakan untuk membalas pesan. Selain menjadi feedback, pesan yang didapatkan juga menjadi media hiburan untuk mengekspresikan diri dengan sesama teman, dengan membalas menggunakan stiker mereka merasa lebih dekat dengan

pengguna lainnya dan menganggap diri mereka telah mengikuti perkembangan zaman saat ini.



Gambar 4. 4 Dokumentasi Chat Memberikan Feedback dengan Stiker

”aku dapet stiker kebanyakan nyomot dari chat temen si mbak yang tak copy paste gitu aja bahkan juga kadang ada yang tak simpen mbak. jadi lumayan mengurangi ketegangan jugak kalau lagi ngobrol sama temen. Biasane si sama temen-temen kampus”⁵⁸.

“Aku dapet dari copas chat temen mbak soalnya stiker e lucu,dan itu kadang otomatis masuk di kolesksi stiker yang ada di WA kak, jadi kalau mau kirim stiker yang sama dengan orang yang berbeda tinggal kirim aja. biasanya si sama temen-temen seumuran aja si kak, kalau sama orang yang lebih tua agak takut mereka ndak tau maksudnya”⁵⁹

“Biasanaya si cuman sama temen-temen aja kalau sama orang yang lebih tua takut kayak kurang sopan ae dipandang”⁶⁰

Sebagaimana hasil pemaparan di atas. Beberapa mahasiswa UINSA mendapatkan stiker dari hasil menyimpan milik teman hingga download dari aplikasi yang telah tersedia. Begitu maraknya penggunaan stiker dalam komunikasi virtual tidak heran jika mereka sampai menggunakan bahkan menyimpan banyak koleksi

⁵⁸ Sri Muji Astutik, Mahasiswa semester 5 Fakultas Adab dan Humaniora, 15 Desember, pukul 13.00

⁵⁹ Nurul Mutmainah, Mahsiswa semester 7 Fakultas Adab dan Humaniora, 15 Desember 2022, pukul 11.00

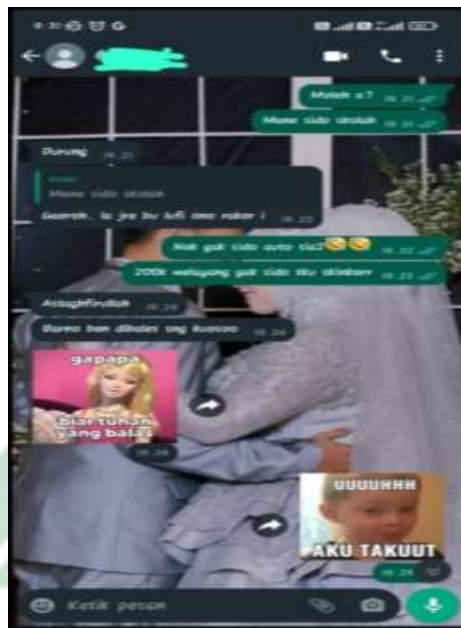
⁶⁰ Siti Zakiyatul Maghfiroh, Mahasiswa semester 5 Fakultas Adan dan Humaniora, 18 Desember 2022, pukul 11.00

stiker WhatsApp. namun pengaplikasian stiker ini hanya mereka gunakan untuk memberikan feedback pesan yang diperoleh dari teman sabaya saja, berbeda ketika mereka membalas pesan dari orang yang lebih tua, ketika akan memberikan feedback menggunakan teks panjang karena dikhawatirkan penerima pesan tidak mengetahui makna akan stiker tersebut sehingga mengakibatkan terjadinya multitafsir akan stiker yang dikirimkan.

2. Stiker Sebagai Cara Menvisualisasi Perasaan Pengirim

Perubahan juga terlihat ketika mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) hendak menjawab pesan yang bersifat penting, seperti sebuah info ataupun pertanyaan dari teman yang berhubungan dengan perkuliahan mereka juga memberikan feedback menggunakan stiker. Seperti yang terjadi dalam salah satu chat WhatsApp dibawah yang mana mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) ini mendapati pesan dari salah satu teman dan memberikan feedback berupa fitur stiker yang disandingkan dengan tulisan sehingga memudahkan pembaca dalam memahami mimik kaget pengirim pesan tersebut.

Dengan membalas menggunakan stiker penerima pesan akan sedikit membayangkan dan menggambarkan bagaimana kira-kira respon kaget yang dikirimkan oleh si pemberi pesan. selain itu juga akan menambah lebih nyata chat yang sedang berlangsung dalam dunia virtual tersebut. Dan apabila ketika memberikan feedback seperti ekspresi kaget hanya menggunakan tulisan melalui pesan teks, tentu saja ekspresi ini sangat sulit untuk dipahami atau digambarkan. Dengan menggunakan stiker animasi yang disandingkan dengan tulisan hal ini dapat memudahkan pembaca dalam memahami mimik kaget pengirim pesan.



Penambahan stiker hanya mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) lakukan ketika melakukan interaksi dengan teman sebaya ataupun ketika berada dalam grup kelas. Tetapi tidak semua info mereka balas menggunakan stiker, terdapat beberapa hal ketika menjawab pesan juga menggunakan teks tanpa imbuhan stiker seperti salah satu bukti chat diatas, dimana pada awal percakapan juga dimulai menggunakan tulisan manual tanpa adanya imbuhan stiker, dan ketika maksud pesan telah tersampaikan, untuk mencairkan suasana juga menambahkan imbuhan stiker dan si penerima pesan juga memberikan feedback dengan stiker, jadi antara komunikan dan komunikator melakukan komunikasi dengan saling balas-balasan stiker.

“dulu sebelum ada stiker ngge Cuma pesan teks aja kak, sekarang lagi banyak yang pakek stiker jadi ya sedikit-sedikit pasti di pesan itu ada tambahan nya stiker. Meskipun pesan itu bersifat penting maupun cerita pribadi kak”⁶¹.

⁶¹ Alif Septia Fadiyah Winona, Mahasiswa semester 7 Fakultas Sains dan Teknologi, 18 Desember 2022, pukul 09.00

“saya dulu sebelum sering pakek stiker, kadang juga pakek emoji soalnya dulu kan stiker ndak se booming sekarang, walaupun stiker lagi booming kadang jugak masih pakek emoji dipesan-pesan tertentu”⁶².

“nek kulo riyen sebelum ada stiker ya kalau mau mengekspresikan biasanya sering ketik manual, kayak contoh e mau ngasih feedback ekspresi ketawa gitu. Paling ya cuman hahahaha kalau ndak gitu cuman wkwkwkwk kalau sekarang kana da stiker jadi sedkiti ngebantu banget kalau mau mengekspresikan sesuatu”⁶³.

“sebelum ada stiker ya paling pakek emoji kalau mau bales pesan pakek ekspresi gitu, cuman kalau emoji kan cuman bentuk wajah bulat gitu tok kan, sekarang ada stiker yang menggambarkan lebih jelas wajah tiruan ekspresi ya lebih sering pakek stiker pastinya”⁶⁴.

Hampir dalam setiap proses interaksi yang terjadi dalam WhatsApp terdapat imbuhan stiker, baik itu pesan yang sifatnya penting maupun curhatan pribadi atau personal. hal ini berbeda dengan apa yang terjadi sebelum hadirnya fitur stiker dalam aplikasi WhatsApp, pengguna hanya dapat membalas pesan menggunakan teks saja sehingga hal ini tidak menuntut kemungkinan terjadi salah paham karena antara pengguna satu dengan pengguna lainnya tidak bertemu secara langsung, tidak saling berhadapan, *fae to face*, sehingga antara komunikan dan komunikator tidak mengetahui raut wajah maupun bahasa tubuh.

3. Stiker Sebagai Sarana Mengekspresikan Religiusitas

Dalam memulai suatu interaksi dalam Agama Islam sudah menjadi suatu kebiasaan para pemeluknya mengucapkan salam “Assalamua’laikum Warahmatullahi Wabarakatuh”. Dengan mengucapkan salam dan menjawab salam, seseorang telah mendoakan orang lain agar selamat. Salam juga merupakan bentuk

⁶² Nurul Mutmainah, Mahasiswa semester 7 Fakultas Adab dan Humaniora, 15 Desember 2022, pukul 11.00

⁶³ Sri Muji Astutik, Mahasiswa semester 5 Fakultas Adab dan Humaniora, 15 Desember 2022, pukul 13.00

⁶⁴ Putri Ummi Nadhiroh, Mahasiswa semester 7 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 20 Desember 2022, pukul 11.00

sapaan terhadap orang lain. dalam Agama Islam sangat menganjurkan bagi pemeluknya untuk mengucapkan salam, dan menjawab salam mengingat didalam ucapan salam mengandung suatu do'a⁶⁵. Ucapan salam tidak hanya dapat dilakukan ketika bertemu atau berpapasan dengan saudara seiman namun ucapan salam juga menjadi salah satu ucapan yang digunakan sebagai pembuka jalannya komunikasi secara virtual dalam aplikasi WhatsApp, apalagi di akhir-akhir ini lagi marak-maraknya stiker salam dimana stiker salam ini sangat memudahkan pengguna untuk mengirim stiker tersebut ke sesama muslim tanpa takut akan salah tulis sehingga dapat merubah arti dari salam itu sendiri.



Gambar 4. 5 Stiker Salam Dalam Tulisan Arab

Adapun hukum menjawab salam, ketika mendapatkan stiker salam secara pribadi atau personal baik salam tersebut berupa stiker maupun tulisan manual maka hukumnya adalah Fardu'ain dan jika menerima ucapan salam dalam grub WhatsApp

⁶⁵ Diakses dari <https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/1118-hikmah-mengucapkan-salam#:text>

maka untuk menjawab hal tersebut hukumnya Fardu Kifayah. Sebagaimana yang dijelaskan Imam Nawawi dalam kitabnya Majmu Syarhu Muhazzab⁶⁶:

اما جواب السلام فهو فرض بالاجماع فان كان السلام على واحد فالجواب فرض عين وان كان على جمع فهو فرض كفاية

Artinya : “Menjawab salam adalah wajib sesuai dengan konsensus ulama. Apabila salam itu ditujukan untuk pribadi maka menjawabnya adalah fardu ain dan apabila ditujukan kepada khalayak ramai maka hukumnya fardu kifayah,”

Adapun cara untuk menjawab stiker salam dapat dilakukan dengan mengetik secara langsung ataupun bisa juga dengan membalas dengan stiker salam juga. Sebagaimana yang dijelaskan Sayyid Bakri dalam Kitab I’anantut Thalibin⁶⁷:

أي ويلزم المرسل إليه الرد فوراً باللفظ او الكتابة فيما ارسل له السلام في كتابة فيلزم الرد اما باللفظ او بالكتابة.

Artinya: “:Wajib bagi orang yang dikirim salam untuk menjawabnya dengan segera, baik itu secara lisan maupun tulisan. Dan apabila dikirim salam dalam bentuk tulisan maka boleh membalasnya secara lisan maupun dengan tulisan.

“Ya sebagai seorang muslim kalau ada yang mengucapkan salam, ya pasti wajib dijawab, kan salam juga termasuk do’a. orang lain aja mau ngedoain kita lewat salam masak sesama muslim ndak mau ngedoain balik saudara seiman dengan menjawab salam. Walaupun berupa stiker ngge pasti tak jawab salam nya, kalau dulu sebelum ada stiker salam ya ngetik manual, tapi kadang sebelum ngetik gitu lihat di google dulu gimana tulisannya seng bener, takute salah tulis. Kalau sekarang kan sudah ada stiker salam jadi ya tinggal klik aja di koleksi stiker, meskipun tinggal klik aja kan gambar itu mempunyai makna yang sama nek aku pribadi gak ngerubah dari eksistensi salam iku dewe, meskipun stiker salam yo iku termasuk salam, seng

⁶⁶ Dikases dari: <https://www.harakatuna.com/hukum-dan-cara-menjawab-stiker-salam-di-whatsapp.html#:~:text=Apabila%20stiker%20salam%20itu%20dipesan,langsung%20secara%20lisan%20maupun%20tulisan.>

⁶⁷ Diakses dari: <https://www.harakatuna.com/hukum-dan-cara-menjawab-stiker-salam-di-whatsapp.html#:~:text=Apabila%20stiker%20salam%20itu%20dipesan,langsung%20secara%20lisan%20maupun%20tulisan.>

mbedakan kan dia lebih praktis terus ya dalam bentuk gambar langsung tulisan arab gitu”⁶⁸.

“Ya adab nya jika ada yang memberikan salam hukumnya jadi wajib buat ngejawab apalagi salam nya di chat personal, kalau ada chat di grub kan hukum nya jadi sunnah apalagi udah ada yang ngejawab salam itu sendiri. Ya sama aja walaupun salam nya bentuk stiker kan itu kalau dibaca juga kalimat salam. Kan walaupun iku dalam bentuk kayak ngunu nek aku ya pasti tak barengi sama ucapan kayak kecumik-kecumik ngunu ndek dalem hati seblum ngeklik stiker. Kalau dulu sebelum rame-ramenya pada gunakan stiker pasti aku ketik manual. Kalau sekarang lagi rame pakek stiker kadang kalau lagi ndak sibuk ya aku ketik manual kalau kadang lagi repot banget kadang ya pakek stiker lebih efisien si kalau pakek stiker gak takut salah tulis jugak kalau pakek stiker”⁶⁹.

”pasti dijawab si nek aku walaupun itu stiker salam ndak nulis manual, hukumnya jugak wajib ngejawab salam. Kadang kalau lagi ndak sibuk longgar mesti aku jawab manual ngetik gitu, kadang kalau lagi sibuk daripada salah tulis ya mending langsung klik penyimpanan stiker salam yang udah ada aja, sama aja soale menurutku salam ditulis manual sama bentuk kayak gambar gitu, nek dibaca ya itu merupakan kalimat salam. Walaupun dee dalam bentuk stiker ya itu memang kalimat salam, andaikan di tulis pakek ketikan biasa juga sama aja itu juga kalimat salam kan. Dadi ya lebih enak ae nek pakek stiker satu yo gak wedi salah ketik, keloro yo pahala e podo ae soale nek aku masio iku bentuk stiker pasti segorong kerem mesti tak lafal no disek nak ati”⁷⁰.



Gambar 4. 6 Dokumentasi Chat Penggunaan Stiker Salam

⁶⁸ Sayla Rahmatillah, Mahasiswa semester 7 Fakultas Sains dan Teknologi, 20 Desember 2022, pukul 09.30

⁶⁹ Nurul Mutmainah, Mahasiswa semester 7 Fakultas Adab dan Humaniora, 15 Desember 2022, pukul 11.00

⁷⁰ Alif Septia Fadiyah Winona, Mahasiswa semester 7 Fakultas Sains dan Teknologi, 18 Desember 2022, pukul 09.00

Sebagaimana dengan hasil wawancara, sebelum hadirnya stiker salam dalam aplikasi WhatsApp mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) ketika akan memberikan feedback ucapan salam dilakukan secara manual dengan mengetik di dalam keyboard bahasa yang telah tersedia. Namun, hal ini berubah ketika stiker hadir ditengah masyarakat, ucapan salam yang biasanya diketik secara manual kini dapat dilakukan hanya tinggal mengeklik stiker salam yang telah tersedia dalam aplikasi WhatsApp, dimana semua lebih efisien dan cepat hanya tinggal mengeklik stiker salam, tanpa takut akan salah tulis hingga merubah arti dari tulisan tersebut. Dan sebagaimana pemaparan diatas, hakikat salam meskipun pada zaman yang modern ini bisa dilakukan dengan mengirim melalui bentuk stiker, hal ini tidak merubah dari eksistensi salam itu sendiri, dimana mahasiswa UINSA mengatakan bahwa meskipun salam tersebut dirubah dalam bentuk gambar stiker hal itu tetap merupakan kalimat salam dan beranggapan sebagai seorang muslim diwajibkan untuk menjawab kalimat salam dalam bentuk stiker tersebut.

Selain feedback stiker salam perubahan interaksi dalam komunikasi virtual juga terlihat ketika mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) hendak akan mengirimkan tulisan Al-Fatihah maupun do'a ketika terdapat kabar baik maupun kabar duka yang dibagikan dalam grub WhatsApp. Grub WhatsApp sendiri memiliki kapasitas yang lumayan banyak sehingga dapat menampung beberapa orang, sehingga jika terdapat kabar seperti kabar duka, teman sakit, ataupun kabar lainnya, dalam hitungan menit banyak dari anggota grup akan merespon dengan cepat. Ada yang memberikan feedback berupa do'a dan juga alfatihah dalam bentuk stiker yang sudah di save ataupun juga copy-paste dari

anggota lain. meskipun WhatsApp telah meberikan kemudah untuk para penggunannya untuk mengakses fitut tersebut terkadang dari beberapa pengguna hanya asal mengcopy paste do'a maupun ucapan tersebut tanpa melafalkan didalam hati. Berdasarkan sumber dari kitab Al-Adzkar li-Syaikh al-Islam al-Imam al-Nawawi hal 150⁷¹.

باب ما ينفع الميت من قول غيره: أجمع العلماء على أن الدعاء للأموات ينفعهم ويصلهم. واحتجوا بقول الله تعالى: {وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ...} وغير ذلك من الآيات المشهورة بمعناها، وفي الأحاديث المشهورة كقوله صلى الله عليه وسلم: "اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَهْلِ بَقِيعِ الْعَرْقَدِ" وكقوله صلى الله عليه وسلم: "اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا" وغير ذلك.

Artinya : “Bab perkataan dan hal-hal lain yang bermanfaat bagi mayit: Ulama sepakat, doa untuk orang meninggal dunia bermanfaat dan pahalanya sampai kepada mereka. Ulama berargumen dengan firman Allah: “Dan orang-orang yang datang sesudah mereka, mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami" (59:10), dan ayat-ayat lain yang semakna. Begitu juga berdasarkan hadits-hadits masyhur, misalnya do'a Nabi shallallahu 'alayhi wa sallam: “Ya Allah berikanlah ampunan kepada ahli kubur Baqi al-Gharqad," juga do'a Beliau: “Ya Allah berikanlah ampunan kepada yang masih hidup dan sudah meninggal di antara kami”, dan hadits lain yang semakna”.

Sebagaimana dalam kitab al-Adzkar li-Syaikhil Islam al-Imam al-Nawawi, hal 16⁷²:

اعلم أن الأذكار المشروعة في الصلاة وغيرها واجبة كانت أو مستحبة لا يُحسبُ شيءٌ منها ولا يُعتدُّ به حتى يتلفَّظَ به بحيثُ يُسمع نفسه إذا كان صحيح السمع لا عارض له

Artinya: "Ketahuilah bahwa dzikir yang disyariatkan dalam salat dan ibadah lainnya, baik yang wajib ataupun sunnah tidak dihitung dan tidak dianggap kecuali diucapkan, sekiranya ia dapat mendengar yang diucapkannya sendiri apabila

⁷¹ Diakses dari :<https://jombang.nu.or.id/figih/hukum-kirim-stiker-duka-doa-dan-surat-al-fatihah-melalui-whatsapp-MYKua>

⁷² Diakses dari: <https://jombang.nu.or.id/figih/hukum-kirim-stiker-duka-doa-dan-surat-al-fatihah-melalui-whatsapp-MYKua>

pendengarannya sehat dan dalam keadaan normal (tidak sedang bising dan sebagainya)."

Dari apa yang telah dijelaskan dalam kedua kitab tersebut dapat disimpulkan bahwa jika seorang muslim mendapati kabar duka baik dalam chat WhatsApp grup maupun secara personal, ketika akan memberikan feedback, namun hanya berbentuk stiker atau teks bacaan saja atau juga dari hasil copy-paste stiker, tanpa diucapkan terlebih dahulu dalam hati dan juga diikuti dengan gerakan lisan sebelum dibagikan, maka apa yang dilakukan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai do'a dan tidak bermanfaat untuk mayit itu sendiri.

Memberikan feedback akan suatu pesan yang didapatkan juga dilakukan oleh mahasiswa UINSA, dimana dari hasil wawancara diatas sebelum memberikan feedback atas pesan yang diterima tentunya membaca pesan yang diterima terlebih dahulu, apalagi di akhir-akhir ini dimana perkembangan fitur WhatsApp memberikan kemudahan untuk mahasiswa UINSA ketika akan memberikan feedback seperti kabar duka, maupun do'a.

"kalau dapet kabar di grup gitu baca dulu, mencermati kabar tersebut. Kalok yang diterima kayak kabar bahagia ya tentunya ngasih jawaban kalimat bersyukur. Kayak Alhamdulillah, masyaAllah gitu. Biasanya si kalau lagi dijalan gitu ya kadang kirim stiker ucapan aja yang udah kesimpn ndek koleksi stiker, tapi kalau lagi dirumah dan nyantai biasane ya ngetik manual. Akhir-akhir ini lebih sering pakek stiker si"⁷³.

" ya pasti e langsung kasih respon sesuai yang didapet, apalagi sekarang kan ada stiker jadi lebih memudahkan buat kirim, terus hemat waktu dan gak takut salah penulisan jugak. Apalagi kan pas jaman-jaman nya covid dulu kayak kabar duka itu seminggu sampek 3-4 kali dalam seminggu. Kan kalau pakek stiker kayak innalillahi gitu kan lebih memudahkan jugak"⁷⁴.

⁷³ Fais Istiqlal, Mahasiswa semester 5 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 20 Desember 2022. Pukul 14.00

⁷⁴ Putri Ummi Nadhiroh, Mahasiswa semester 7 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 20 Desember 2022, pukul 11.00

Sebagaimana hasil wawancara diatas, memperlihatkan bahwa ketakutan akan salah ketik masih menjadi salah satu alasan yang banyak dipaparkan oleh beberapa mahasiswa UINSA, kesalahan dalam tulisan tentunya juga akan memberikan pengaruh akan makna dari tulisan tersebut dan juga merubah arti dari tulisan tersebut, hadirnya fitur stiker memberikan sedikit kemudahn untuk mahasiswa UINSA dalam mengirim suatu do'a tanpa takut akan salah tulis sehingga dapat merubah makna dan arti dari tulisan tersebut.

“kalau aku kadang sukak lupa, palagi kalau lagi kondisi rame gitu, bukak wa lakok ada kabar duka. Pertama yo pasti hati iki tergerak merasakan kesedihan dulu, baru setelah itu kadang langsung kirim stiker aja mbak, sebagai bentuk empati. Kan jugak udah mewakili”⁷⁵.

“biasanya paling sering di grup whatsapp, kabar duka dalam hitungan menit gitu tersu banyak dari anggota grup yang ngerespon pakek stiker, ya kadang aku biasanya langsung copas punya temen yang ngerespon duluan, meskipun copas ya ndak menghilagi rasa empati itu sendiri, ikut merasakan kesedihan kalau ada kabar kayak gitu”⁷⁶.

“kalau ikut merasakan apa yang diarasakan dari adanya kabar duka itu pasti, kadang kalau lagi ndak sibuk, biasanya kirim manual kayak ngetik gitu, terkadang kalau lagi ada dijalan kan kalau ngetik kalimat kaya innalillahi gitu agak panjang, jadi ngge biasane kirim stiker kayak innalillahii ngoten”⁷⁷.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁵ Muhammad Wahlul Ilmi, Mahasiswa semester 5 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 24 Desember 2022, pukul 10.30

⁷⁶ Alif Septia Fadiyah Winona, Mahasiswa semester 7 Fakultas Sains dan Teknologi, 18 Desember 2022, pukul 09.00

⁷⁷ Putri Ummi Nadhiroh, Mahasiswa semester 7 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 20 Desember 2022, pukul 11.00



Gambar 4. 7 Dokumentasi Chat Penggunaan Stiker Kabar Duka

Penerapan stiker yang begitu efisien akan waktu hal ini tidak menuntut kemungkinan bagi penggunaannya hanya asal kirim tanpa melafalkan apa yang hendak dikirim tersebut. Padahal sebagaimana hadis yang telah ditulis diatas, menjelaskan ketika mengirim suatu ucapan do'a seperti Al-Fatihah, kalimat berbelasungkawa seperti Inna lillahi wa inna ilaihi roji'un tanpa dibarengi dengan ucapan dari bibir hal tersebut tidak memberikan manfaat tersendiri untuk orang yang dituju atau si mayit tersebut. Sebagaimana hasil wawancara diatas, dimana kemudahan untuk memberikan feedback berupa stiker, hal ini terkadang membeuat mahasiswa UINSA lupa akan melafalkan dan itu tidak meberikan manfaat untuk mayit tersebut. Sedangkan tujuan mengirim stiker tersebut ditujukan selain untuk ikut bersimpati dengan mengirim ucapan belasungkawa tentunya juga untuk mendoakan si mayit tersebut. Meskipun mahasiswa UINSA hanya mengirim stiker

innalilahi namun sebelum mereka mengirim hal tersebut, perasaan sedih ikut berduka cita akan adanya kabar tersebut juga ikut menyertai proses pengiriman stiker tersebut. Jadi dapat dikatakan meskipun kalimat innalillahi hanya berupa stiker hal ini tidak menghilangkan eksistensi kalimat itu sendiri, dimana ketika orang mengirim hal tersebut didalam hati yang terdalam seseorang tersebut juga ikut merasakan atas musibah yang menimpa.

D. Analisis Perubahan Pola Pengguna Stiker WhatsApp Dalam Komunikasi Virtual Pada Mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) Dalam Tinjauan Teori Interaksionalisme Simbolik Herbert Mead

Menurut George Herbert Mead terdapat tiga inti dari pemikiriannya mengenai interaksionalisme simbolik. Yang pertama pikiran (*mind*) menurut Mead pikiran yaitu kemampuan yang dimiliki individu atau seseorang dalam memanfaatkan symbol dimana symbol tersebut memiliki makna sosial yang sama, sebagai manusia tentunya menjadi suatu kewajiban untuk mengembangkan pikiran dengan cara melakukan interaksi dengan orang lain. bahasa merupakan produk penting dalam melakukan interaksi, karena bahasa menjadi awal mula terjadinya proses interaksi. Bahasa menurut Mead merupakan symbol signifikan atau symbol yang memunculkan makna yang sama bagi banyak orang. Mead juga mengatakan bahwa manusia dapat memunculkan respon yang tidak hanya berasal dari dalam pikirannya sendiri, sehingga dalam pikiran manusia tidak hanya menampung satu

respon saja melainkan juga respon dari orang lain. Melalui pikiran seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik.⁷⁸

Yang kedua diri (*self*) menurut Mead diri merupakan kemampuan seseorang dalam melihat dirinya sendiri melalui sudut pandang orang lain. dan melalui bahasa seseorang akan memiliki kemampuan untuk menjadai subjek maupun objek. Subjek dalam hal ini merupakan ketika seseorang melakukan suatu tindakan. Dan objek adalah ketika seseorang mengamati tindakan yang telah dilakukannya sendiri. Mead menyebut subjek sebagai *I* dan objek yaitu *Me*. *I* disini memiliki sifat spontan, seringkali tanggapannya tidak disadari oleh diri sendiri *I* dapat diketahui setelah tindakannya sudah dilakukan. sedangkan *Me* bersifat reflektif dan peka secara sosial. *Me* adalah penerimaan atas orang lain. secara umum. *Me* dapat meliputi suatu kesadaran dalam pertanggungjawaban.⁷⁹

Yang ketiga masyarakat (*society*) Mead menjelaskan masyarakat yaitu sebuah jejaring hubungan sosial yang diciptakan manusia. Terdapat dua bagian penting dalam masyarakat yang juga berpengaruh terhadap pikiran dan diri yaitu orang lain seperti anggota keluarga, teman maupun kerabat dekat. Yang kedua yaitu orang lain secara umum, orang lain dalam hal ini memberikan dan menyediakan informasi mengenai peranan, aturan maupun sikap. Masyarakat juga merupakan elemen terpenting dalam terbentuknya pikiran dan diri. Dalam hal ini Mead juga menyebutkan beberapa hal yang terdiri atas 4 tahapan yang dapat digunakan untuk membedakan antara manusia dengan hewan diantaranya yang pertama, Impuls yaitu adanya dorongan hati secara spontan dan juga reaksi aktor pada stimulus yang diterimanya. Yang kedua, persepsi akan terjadi

⁷⁸ Sifqa Amalia Ramadhanti, "Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Guru Dan Murid Di Sekolah Dasar Luar Biasa-B (SDLB) Nurasih" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hal. 18.

⁷⁹ Ummatul Khoiroh, "Instagram Sebagai Media Interaksi Simbolik Dalam Menciptakan Gaya Hidup" (UIN Sunan Kalijaaga Yogyakarta, 2017), hal. 31.

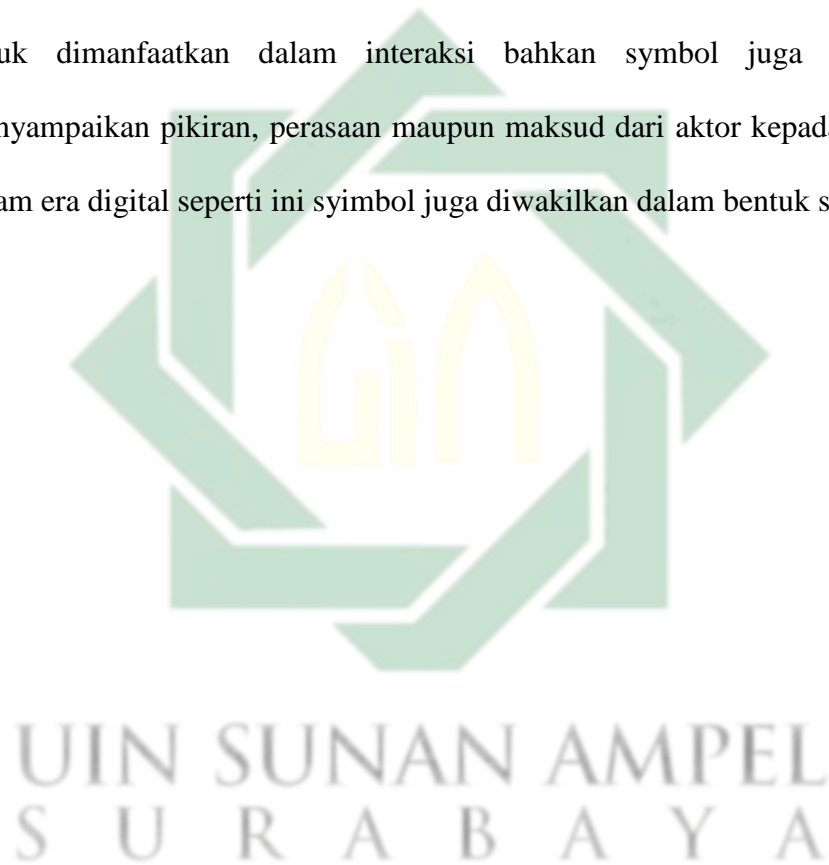
ketika aktor memberikan reaksi pada rangsangan yang berkaitan dengan impuls. Yang ketiga, manipulasi merupakan aktor akan melakukan tindakan yang masih berkaitan dengan objek. Yang terakhir konsumsi dalam hal ini aktor akan mengambil suatu keputusan mengambil tindakan yang akan dilakukakan.⁸⁰

Teori ini digunakan dalam menganalisis penelitian mengenai Perubahan pola interaksi dalam komunikasi virtual pengguna stiker WhatsApp mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Karena dianggap sejalan dengan penelitian yang akan dikaji tersebut, dimana interaksionalisme simbolik dalam penelitian ini terjadi ketika adanya stimulus yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa pesan chat dalam media WhatsApp. setelah aktor mendapatkan stimulus/ pesan chat tersebut tentunya sebagai seorang aktor tidak langsung menerima akan makna tersebut, melainkan aktor disini akan melakukan proses memahami dan menafsirkan sebuah pesan/stimulus tersebut. Dimana dalam hal ini mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) ketika mendapati sebuah pesan seperti informasi penting dari grup maupun chatting secara personal contohnya seperti kabar perkuliahan, kabar duka, dan kalimat pembuka komunikasi seperti salam. Tentunya sebelum memberikan feedback atas pesan yang diterima mereka akan mengalami proses memahami dan menafsirkan pesan tersebut.

Setelah aktor memahami dan menafsirkan stimulus tersebut maka pada tahap selanjutnya seorang aktor akan memberikan respon melalui sebuah tindakan. Tindakan interaksi simbolik dalam penelitian ini yaitu symbol stiker whatsapp yang digunakan oleh aktor dalam proses komunikasi virtual. Symbol stiker dalam hal ini digunakan oleh mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) sebagai bentuk

⁸⁰ Khoiroh, "Instagram Sebagai Media Interaksi Simbolik Dalam Menciptakan Gaya Hidup," hal. 47.

ekspresi aktor dalam melakukan proses komunikasi virtual. Dalam hal ini mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) setelah menerima pesan tentunya akan memberikan feedback atas pesan yang diterima, dalam hal ini sebagaimana dari hasil wawancara mereka lebih memilih merespon akan pesan tersebut menggunakan stiker dengan alasan lebih efisien waktu serta meminimalisir akan adanya salah paham. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mead bahwa symbol merupakan media yang efektif untuk dimanfaatkan dalam interaksi bahkan symbol juga dimanfaatkan untuk menyampaikan pikiran, perasaan maupun maksud dari aktor kepada orang lain. dimana dalam era digital seperti ini symbol juga diwakilkan dalam bentuk stiker WhatsApp.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Motif Mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) Menggunakan Stiker WhatsApp

Dari data yang diperoleh melalui proses penelitian yang telah dilakukan, terdapat tiga motif yang menjadi penyebab berubahnya pola interaksi dalam komunikasi virtual dengan menggunakan stiker WhatsApp oleh mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), yang pertama dengan mengaplikasikan stiker dalam setiap proses interaksi melalui media sosial WhatsApp mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) merasa bahwa hal tersebut dapat mengurangi akan terjadi mispersepsi antara komunikan dan juga komunikator, mispersepsi kerap kali terjadi dalam proses interaksi virtual hal ini disebabkan karena keterbatasan bahasa yang digunakan saat sedang melakukan komunikasi dalam dunia virtual dan juga terhalang akan layar, sehingga antara keduanya tidak mengetahui secara langsung mimik wajah pemberi maupun penerima pesan tersebut. Motif yang kedua yaitu sebagai bentuk implementasi perasaan dan ekspresi antara komunikan dan komunikator. Berbagai bentuk stiker menjadi salah satu bentuk cara baru untuk mengungkapkan perasaan dalam komunikasi teks. Fitur stiker memberikan kemduahan untuk penggunaanya ketika akan mengekspresikan perasaan dalam komunikasi berbasis chat, tanpa mereka harus menjabarkan secara panjang lebar apa yang sedang mereka rasakan. Karena terdapat beberap ekspresi yang tidak dapat diungkapkan jika hanya diketik menggunakan teks. Dan yang terakhir

untuk meningkatkan keakraban tersendiri untuk mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Dengan memberikan imbuhan dalam setiap pesan yang hendak disampaikan menggunakan stiker tentunya chat yang sedang berlangsung menjadi lebih ekspresif dan juga membuat obrolan yang sedang berlangsung menjadi lebih cair dan juga menambah kekraban tersendiri.

2. Perubahan Pola Interaksi dalam Komunikasi Virtual dengan Menggunakan WhatsApp

Di era media informasi yang begitu cepat masyarakat dapat melakukan proses komunikasi menggunakan perantara media WhatsApp seiring dengan semakin berkembangnya aplikasi WhatsApp yang begitu pesat secara tidak langsung merubah pola interaksi dalam komunikasi masyarakat. Dimana perubahan interaksi dalam komunikasi virtual mulai terlihat pada tahun 2020 dimana pada saat itu semua aktivitas fisik dibatasi karena adanya Virus COVID-19 yang tengah naik di Indonesia, Karena hal tersebut mahasiswa tidak dapat berjumpa dengan teman maupun dosen. sehingga aplikasi WhatsApp marak digunakan, dan fitur stiker menjadi salah satu fitur yang banyak dimanfaatkan agar komunikasi yang terjadi dalam aplikasi WhatsApp terasa lebih hidup dan juga meminimalisir terjadinya kesalahpahaman.

Meskipun bencana COVID-19 telah usai dan berakhir, memberikan feedback Pesan Teks menggunakan stiker, begitu diminati karena hal ini sudah menjadi kebiasaan dan menganggap hal itu sangat efisien akan waktu yang digunakan untuk membalas pesan serta dengan memberikan feedback menggunakan stiker juga mewakili ekspresi yang tidak dapat mereka jabarkan menggunakan tulisan.

Memberikan feedback kalimat salam menggunakan stiker, hal ini juga merupakan salah satu perubahan yang terjadi dimana hadirnya stiker ditengah masyarakat, juga merubah pola dalam memberikan feedback tersebut. Ucapan salam yang biasanya diketik secara manual kini dapat dilakukan hanya tinggal mengeklik stiker salam yang telah tersedia dalam aplikasi WhatsApp, dimana semua lebih efisien dan cepat hanya tinggal mengeklik stiker salam, tanpa takut akan salah tulis hingga merubah arti dari tulisan tersebut. Meskipun hal ini dikirim menggunakan stiker, hal tersebut tidak merubah akan eksistensi dari kalimat salam itu sendiri. Dimana kalimat salam yang diketik manual juga sama hakekatnya dengan kalimat salam berbentuk stiker.

Perubahan interaksi dalam komunikasi virtual juga terlihat ketika terdapat kabar seperti kabar duka, teman sakit, ataupun kabar lainnya yang biasanya tersebar dalam grub WhatsApp, dalam hitungan menit banyak dari anggota grup akan merespon dengan cepat dengan mengirimkan sebuah stiker ucapan do'a yang sudah di save ataupun juga copy-paste dari anggota lain. kemudahan dalam mengakses stiker terkadang mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) hanya asal mengcopy paste do'a maupun ucapan tersebut tanpa melafalkan didalam hati. Meskipun hal ini dikirim menggunakan stiker, hal tersebut tidak merubah akan eksistensi dari kalimat salam itu sendiri. Dimana kalimat innalillahi yang diketik manual juga sama hakekatnya dengan kalimat innalillahi berbentuk stiker. Dimana hal ini dapat dibuktikan dimana ketika mahasiswa UINSA mendapati suatu kabar duka ketika membaca kabar tersebut mahasiswa juga ikut merasakan

kesedihan, dan dari kesedihan tersebut mahasiswa UINSA mengirim kalimat *innalillahi* meskipun dalam bentuk stiker.

B. SARAN

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari proses penelitian mengenai perubahan pola interaksi dalam komunikasi virtual pengguna stiker WhatsApp mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

1. Bagi mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan komunikasi dengan makhluk sosial lainnya, meskipun di zaman yang begitu modern seperti saat ini dimana segala sesuatu dapat dilakukan secara cepat, efisien akan waktu, dan begitu praktis. Komunikasi masih menjadi suatu kebutuhan yang masih harus dilakukan walaupun hal tersebut dilakukan secara virtual, kemudahan dalam melakukan komunikasi secara virtual dimana pengguna dapat langsung memberikan feedback berupa stiker harapan penulis tidak semua pesan dibalas menggunakan stiker karena ada beberapa pesan yang sifatnya penting, kurang sedikit sopan jika dibalas menggunakan stiker justru maksud yang ingin disampaikan akan tidak tersampaikan dan berakibat kesalahpahaman, dan jika ingin memberikan feedback menggunakan stiker seperti kalimat berdua cika dalam tulisan arab, harapan penulis untuk membaca terlebih dahulu kalimat tersebut. Karena maksud memberikan feedback berupa kalimat seperti kabar duka ditujukan untuk mayit itu sendiri, jika sebagai pengirim pesan tidak membacanya tentunya apa yang dikirim tidak memberikan manfaat untuk si mayit itu sendiri.

2. Bagi masyarakat, jika mendapatkan pesan berupa stiker harapan penulis jika tidak memahami maksud dari stiker tersebut untuk menanyakan secara langsung kepada si pemberi pesan berupa stiker tersebut hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dan tidak terampainya maksud dari pesan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Ahmadi, Dadi. "Interaksi Simbolik : Suatu Pengantar," no. 56 (2005).
- Aryaputri, Aqilatama. "Pandemi dan Perubahan Komunikasi Pendidikan." Universitas Sebelas Maret, 2022. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/86660/Pandemi-dan-Perubahan-Komunikasi-Pendidikan>.
- Asshofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Ciptas, 2004.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Publiciana* 9 (2016). <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>.
- DAhlia, Siska. "Komunikasi Virtual Melalui Media Intaagram Pada Remaja Di Desa Perawang Kecamatan Tualang." Univesitas Islam Riau, n.d.
- Dewanti, Shinta Rosiana. "Perubahan pola interaksi orang tua dengan anak pada masa pandemi di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya dalam tinjauan teori perubahan sosial Wilbert Moore." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021. <http://digilib.uinsby.ac.id/47837/>.
- Erni, Herawati. "Komunikasi Dalam Era Teknologi Kounikasi Informasi." *humaniora* 2 (2011).
- Fauzi, Aulia Risyda, dan Lucy Pujasari Supratman. "Pola Interaksi Virtual Akun Instagram @Warganet Bersabda Tentang Perundangan Siber." *Jurnal Penelitian Komunikasi* 22 (2019). <https://core.ac.uk/outputs/229634020>.
- Fauzi, Rifqi. "Perubahan Budaya Komunikasi Pada Pengguna WhatsApp di Era Media Baru." *jurnal ilmu komunikasi* 1 (2017).
- Hakim, dan Winda Kustiawan. "Perkembangan Teori Komunikasi Kontemporer Hakim dan Winda Kustiawan." *Jurnal Komunika Islamika* 6 (2019). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/komunika/article/view/5517/2473>.

- Herabudin. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Indra, Imas. “Inilah 7 Cara Mendapatkan Uang dari Google.” *niagahoster.co.id*. Last modified 2019. <https://www.niagahoster.co.id/blog/cara-mendapatkan-uang-dari-google/>.
- Khoiroh, Ummatul. “Instagram Sebagai Media Interaksi Simbolik Dalam Menciptakan Gaya Hidup.” UIN Sunan Kalijaaga Yogyakarta, 2017.
- Kualitatif, Memahami Penelitian. *Sugiyono*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Lestari, Inda, Agus Wahyudi Riana, dan Budi M. Taftarzani. “Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga.” *PROSIDING KS: Riset & PKM 2* (2015). <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13280/6119>.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Mulyana, Dedi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Mulyana, Dedy. *Komunikasi Efektif “Suatu Pendekatan Lintas Budaya”*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008.
- Puntoadi, Danis. *Menciptakan Pnjualan Melalui Social Media*. Jakarta: PT . Elex Media Komputindo, 2011, n.d.
- Purwanto, Djoko. *Komunikasi Bisnis*. Ketiga. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Putri, Fitri Ariana. “Budaya Komunikasi Virtual Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Daring di UIN Walisongo Semarang).” *JURNAL KOMUNIKA ISLAMIKA: JURNAL ILMU KOMUNIKASI DAN KAJIAN ISLAM 7* (2020). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/komunika/article/view/8646/4045>.
- Qur’ani, Nadia Nurul. “Pengaruh Penggunaan Stiker Whatsapp Terhadap Ketergantungan Penggunaan Whatsapp Pada Siswa Sma Negeri 9 Mandau Kabupaten Bengkalis.” Universitas Islam Riau, 2022.
- Ramadhanti, Sifqa Amalia. “Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Guru Dan Murid Di Sekolah Dasar Luar Biasa-B (SDLB) Nurasih.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Rosyidah, Thifaa Kautsar, dan Poppy Febriana. “Analisis Stiker Whatsapp Sebagai Simbol

- Dalam Komunikasi Dikalangan Manula (Whatsapp Grup Keluarga Besar Asrama Polisi Nelayan (ARNEL).” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5 (2022).
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Rustan, Ahmad Sultan, dan Nurhakki Hakiki. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Saputra, Ilham Tanjung. “Media Sosial Dan Perubahan Pola Interaksi Sosial Generasi Milenial Pedesaan.” uin raden intan lampung, 2022.
- Sarpina, Sarah. “Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orangtua Dan Anak.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Satria, Diana. “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp Terhadap Komunikasi Antar Pribadi Dalam Keluarga di Kampung Waru Desa Wargasetra Kecamatan Tegal Waru Kabupaten Karawang.” Uin Syarif Hidayatullah, 2020.
- Setiawan, Riyan, Nur Chotimah, dan Nurdin H. Abd. Rahman. “Perubahan Perilaku dalam Interaksi Sosial Mahasiswa Pada Pengguna Aplikasi WhatsApp.” *jurnal jupekn* 5 (2020).
- Siti, Mariyam. “Motif Penggunaan Fitur Emoticon Di Media Sosial Whatsapp: Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Madura.” *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* (2021): 87–96.
- Stephanie, Coney. “Riset Ungkap Lebih dari Separuh Penduduk Indonesia Melek Media Sosial.” *KOMPAS.com*. Last modified 2021. Diakses Oktober 14, 2022. <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/08050027/riset-ungkap-lebih-dari-separuh-penduduk-indonesia-melek-media-sosial>.
- Suprpto, Toomy. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress, 2009.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Theofilus, Lystra Elizabeth, dan Nicky Stephani. “Pengaruh Fitur Stiker Whatsapp Terhadap Kepuasan Pengguna Whatsapp.” Universitas Pembangunan Jaya, 2020.

https://www.academia.edu/43052893/Pengaruh_Fitur_Stiker_Whatsapp_Terhadap_Kepuasan_Pengguna_Whatsapp.

“FAQ Whatsapp.” *whatsapp*. <https://faq.whatsapp.com/general/26000226?lang=id>.

